

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1  
DI MAN 1 BOJONEGORO

SKRIPSI

Oleh:  
Ahmad Addib Qonumi  
NIM 11130009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1

DI MAN 1 BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
Ahmad Addib Qonumi  
NIM 11130009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1  
DI MAN 1 BOJONEGORO**

Oleh:

**Ahmad Addib Qonumi**  
**11130009**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diuji pada Tanggal 12 November 2015

**Dosen Pembimbing**

**Ni'matuz Zuhroh, M.Si**  
**NIP 197312122006042001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
**NIP: 197610022003121003**

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1  
DI MAN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Ahmad Addib Qonumi (11130009)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 November 2015  
dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E : \_\_\_\_\_  
NIP. 198107192008012008

Sekretaris Sidang

Ni' matuz Zuhroh, M.Si : \_\_\_\_\_  
NIP.197312122006042001

Pembimbing,

Ni' matuz Zuhroh, M.Si : \_\_\_\_\_  
NIP.197312122006042001

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag : \_\_\_\_\_  
NIP. 196511121994032002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Addib Qonumi

Malang, 13 November 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Addib Qonumi

NIM : 11130009

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

Ni' matuz Zuhroh, M.Si  
NIP.197312122006042001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 November 2015

Ahmad Addib Qonumi

## MOTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهَا قَطَعَكَ

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”  
(H.R. Muslim)

**“Jangan tunggu sampai besok apa yang bisa dilakukan hari ini”**



## PERSEMBAHAN

Dengan memuji tiada henti pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan setulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada

### *Orang tuaku*

Bapak Muhammad Zainuri dan Ibu Marhamah sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati dalam kehidupan, terimakasih untuk cinta dan doa yang telah bapak Ibu berikan.

### *Saudaraku*

Betty Masruroh , trimakasih selalu memberikan dukungan dan doa untuk adikmu ini.

### *Dosenku*

Ibu Ni' matuz Zuhroh terimakasih atas berjuta ilmu, pengalaman, motivasi yang telah diberikan selama ini, tidak akan pernah terlupakan, engkaulah sosok guru yang sangat menginspirasi.

### *para sahabatku*

Anggra Lusito, Kukuh Wichaksono, sam brewok, sam cule, seluruh crew Graha Sejahtera A4 dan Oyitok Coffee tanpa adanya kalian tak akan pernah menemukan inspirasi penelitian ini.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah selalu kami panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat, Nikmat, Hidayah, Serta Inayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan hingga tersusun menjadi sebuah skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro"*.

Shalawat serta salam tetap dan selalu kami hadiahkan kepada sang Revolusioner dunia yang telah membawa nilai – nilai Keindahan (Estetika) yang diutus Allah SWT ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan Akhlak, sehingga menjadikan agama islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamin (Rahmat bagi semua alam).

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Malang. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan kesediaan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan yang cukup padat masih berkenan memberikan pencerahan dan ilmu yang tak ternilai.
5. Bapak Mohammad Masulin, M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN 1 Bojonegoro yang telah memberi izin penelitian.
6. Bapak Najih, S.Ag. selaku wali kelas XI IPS 1 yang membimbing peneliti saat di lapangan
7. Semua siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti pada saat pembagian instrumen angket

Teriring doa semoga hasil karya ini dapat terus memberikan manfaat sehingga jasa dan amal baik telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini akan tetap mengalir pahala sebagai amal saleh bagi kita semua. Amiin

Malang, 13 November 2015

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ها	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

إِيَّ = û

إِيَّ = î

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK INGGRIS .....	xix
ABSTRAK ARAB.....	xx

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Rumusan Penelitian .....	6
	C. Tujuan Penelitian .....	7
	D. Manfaat Penelitian .....	7
	E. Hipotesis Penelitian.....	8
	F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
	G. Penelitian Terdahulu.....	8
	H. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
	A. Kondisi Sosial Ekonomi .....	14
	B. Kemandirian.....	25
	C. Prestasi Belajar .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN</b> .....	42
	A. Rancangan Penelitian .....	42
	B. Lokasi Penelitaian.....	43
	C. Subyek Penelitian .....	43
	D. Instrumen Penelitian .....	43
	E. Jenis Data.....	45
	F. Pengumpulan Data .....	46
	G. Validitas dan Reliabilitas.....	49
	H. Analisis Data.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>56</b>

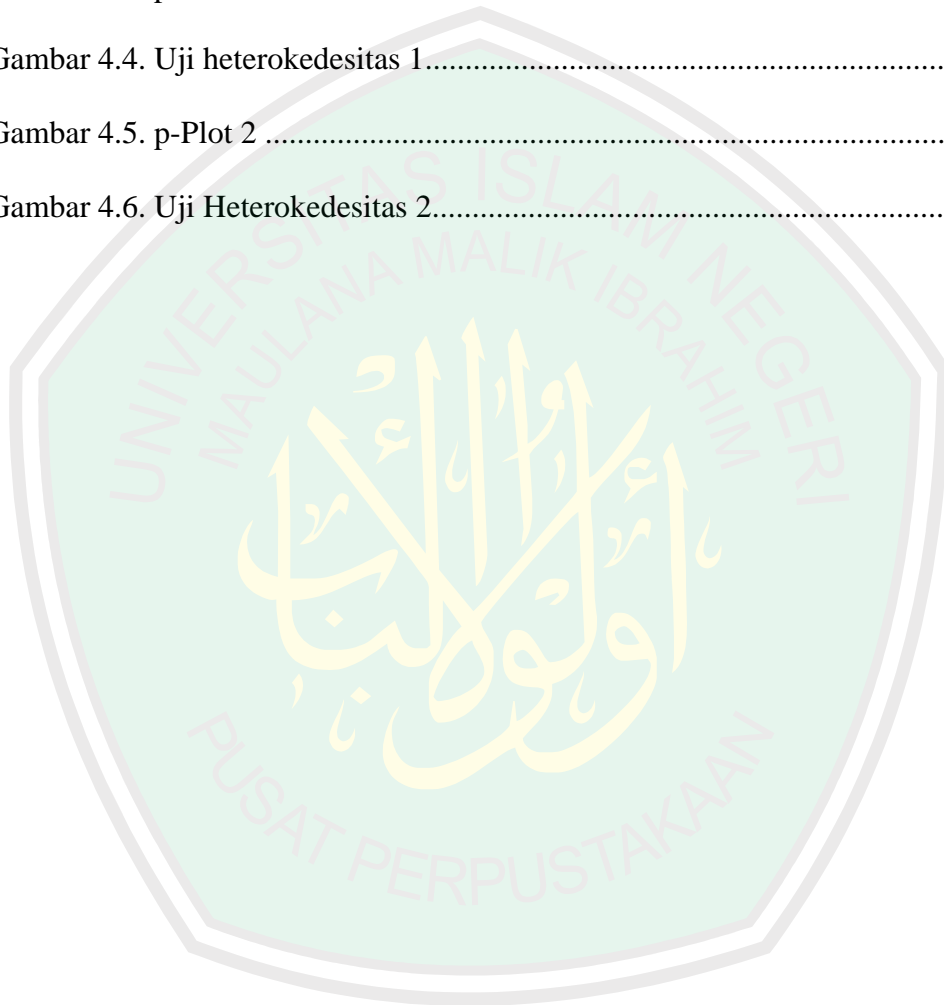
A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	56
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	63
1. Tingkat Presentase Kondisi Sosial Ekonomi keluarga.....	63
2. Tingkat Presentase kemandirian siswa.....	64
C. Analisis Regresi Sederhana.....	66
1. Analisis Regresi Sederhana .....	66
2. Regresi $X - Y_1$ .....	66
3. Regresi $X - Y_2$ .....	67
D. Uji Hipotesis .....	68
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
A. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro .....	79
B. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro.....	80
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3.1. jабaran variabel.....	44
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabelitas.....	51
Tabel 4.1. Distribusi Kondisi sosial Ekonomi.....	64
Tabel 4.2. Distribusi Kemandirian.....	66
Tabel 4.3. Hasil Pengaruh X – Y <sub>1</sub> .....	67
Tabel 4.4. Hasil Pengaruh X – Y <sub>2</sub> .....	68
Tabel 4.5. Data Uji T. ....	70
Tabel 4.6. Data Koefisien Determinasi.....	71
Tabel 4.7. Uji Linearitas .....	73
Tabel 4.8. Uji Autokorelasi .....	73
Tabel 4.9. Data Uji T.....	75
Tabel 4.10. Data Koefisien Determinasi.....	76
Tabel 4.11. Uji Linearitas .....	78
Tabel 4.12. Uji Autokorelasi .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Bar Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	65
Gambar 4.2. Bar kemandirian Siswa.....	66
Gambar 4.3. p-Plot 1 .....	71
Gambar 4.4. Uji heterokedesitas 1.....	72
Gambar 4.5. p-Plot 2 .....	76
Gambar 4.6. Uji Heterokedesitas 2.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian (Angket).....	88
Lampiran II	: Hasil Angket .....	91
Lampiran III	: Uji Validitas .....	94
Lampiran IV	: Uji Reliabilitas .....	96
Lampiran V	: Daftar Nilai.....	97
Lampiran VI	: Regresi X terhadap $Y_1$ .....	98
Lampiran VII	: Ragresi X terhadap $Y_2$ .....	99
Lampiran VIII	: Hasil Uji asumsi Klasik .....	100
Lampiran IX	: Jabaran Variabel.....	105
Lampiran X	: Dokumentasi Penelitian.....	107

## ABSTRAK

Qonumi, Addib, Ahmad, 2015. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni' matuz Zuhroh, M.Si.

---

### ***Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Kemandirian dan Prestasi Belajar***

Prestasi belajar merupakan tujuan bagi sebagian besar siswa, sehingga banyak cara akan dilakukan siswa untuk menggapai prestasi yang diinginkan, hal itu akan berkenaan dengan kondisi sosial ekonomi di mana faktor tersebut akan saling mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Kondisi sosial ekonomi yang baik akan dapat memberikan fasilitas belajar anak agar dapat belajar secara maksimal, Sedangkan kemandirian seseorang bisa dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, di mana dengan kondisi sosial ekonomi orang yang baik, anak akan diberi kebebasan untuk mengenal dirinya untuk menjadi pribadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. oleh karena itu orang tua dan guru harus mampu memberikan pendidikan yang terbaik dalam hal akademik maupun kepribadian anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro. (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ekplanasi. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket untuk mengukur seberapa kondisi sosial ekonomi keluarga dan kemandirian siswa sedangkan hasil UTS semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan, regresi sederhana, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik. Dengan jumlah responden 37 siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa: (1) ada pengaruh positif signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa, dan ditunjukkan oleh hasil perhitungan dimana ( $t\text{-hit} = 2.954 > t\text{-tabel} = 2.030$ ) dan  $p\text{-value}$  ( $p = 0.006 < \alpha = 0.050$ ). Adapun R square 0.200 (20%), dan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain (2) ada pengaruh positif signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar . dan ditunjukkan oleh hasil perhitungan dimana ( $t\text{-hit} = 2.642 > t\text{-tabel} = 2.030$ ) dan  $p\text{-value}$  ( $p = 0.012 < \alpha = 0.050$ ). Adapun R square 0.166 (16,6%), dan 83,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dilihat dari hasil penelitian, dapat dikatakan dengan kondisi sosial ekonomi yang baik akan mempengaruhi kemandirian dan prestasi belajar yang baik pula.

## ABSTRACT

Qonumi, Adib Ahmad, 2015. Effects of Socio-economic Condition of Families towards the Students' Independence and Learning Achievement of Class XI for Social Lesson in Madrasah Aliyah Negeri 1, Bojonegoro. Thesis. Department of Social Education, Faculty of Education and Teachership, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang. Thesis Advisor: Ni 'matuz Zuhroh, M.Sc.

---

**Keywords:** Socio-Economic Condition, Independence and Learning Achievement

Learning achievement constitutes the goal of all students. Many ways the students will do to get the achievement as they want it to be. It is connected to the socio-economic condition in which these factors will affect the learning achievement. A good socio-economic condition will facilitate the students' learning in order to learn optimally, while the independence of students can be influenced by socio-economic condition. When it is good, the students will be free to know themselves to be an independent individual without relying on others. Therefore, parents and teachers should be able to provide the best possible education in terms of both academic and personality of the children.

The purposes of this study are: (1) To determine whether there are significant effect of socio-economic condition of the students' family towards the independence of the students of class XI IPS 1 MAN 1, Bojonegoro. (2) To determine whether there is significant effect of socio-economic conditions of the students' family on the students' achievement of class XI IPS 1 MAN 1, Bojonegoro.

To achieve the above objectives, a quantitative design is used with explanation type of research. The instruments used are in the forms of questionnaires to measure the socio-economic condition of the families and the students' independence. While the results of the mid-odd semester test of Year 2015/2016 is used to measure the students' learning achievements. The instrument test is done using validity and reliability test. While the analysis method, the researcher uses simple regression, hypothesis testing, and classical assumption test with the numbers of respondents for 37 students.

The results of the study showed that: (1) there was a significant positive effect of socio-economic condition of the students' family towards the students' independence, and indicated by the results of calculations where ( $t_{\text{hit}} = 2,954 > t_{\text{table}} = 2.030$ ) and p-value ( $p = 0006 < \alpha = 0.050$ ). The R square was 0.200 (20%), and the rest 80% was influenced by other variables. (2) There was a significant positive effect of the socio-economic condition of the students' family towards the students' achievements and was indicated by the results of calculations where ( $t_{\text{hit}} = 2,642 > t_{\text{table}} = 2.030$ ) and p-value ( $p = 0.012 < \alpha = 0.050$ ). The R square was 0.166 (16.6%), and the rest 83.4% was influenced by other factors. Thus, it can be concluded that the better socio-economic condition is, the better the students' achievement and independence.

## مستخلص البحث

احمد قانون اديب، 2015، تأثير ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحقيق الإستقلال وتحصيل الدراسي للطلاب في الفصل الحادية عشر قسم العلوم الإجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوجونوغورو ، البحث الجامعي، قسم العلوم الإجتماعية ،كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة : نعمة الزهرة الماجستير

### الكلمات الأساسية: ظروف الإجتماعية الإقتصادية، تحقيق الإستقلال وتحصيل الدراسي

أن تحصيل الدراسي هو الأهداف المرجوة عند الطلبة حتى كثير من الطرق التي تتعين الإضطلاع بها الطلبة لتحقيق المطلوب وهذا الحال يتعلق عن ظروف الإجتماعية الإقتصادية وهذا العامل يتأثر على تحصيل الدراسي عند الطلبة. وظروف الإجتماعية الإقتصادية الجيدة سوف تكون قادرة على توفير المرافق التعليمية بحيث يمكن للطلبة تعلم على اكمل وجه. واما تحقيق الإستقلال يمكن ان يتأثر ظروف الإجتماعية الإقتصادية وحيث مع هذه ظروف الإجتماعية الإقتصادية الجيدة ستتم إعطاء الطلبة حرية للاعرف له أن يكون القطاع الخاص مستقلة ولا تعتمد على الآخرين. ولذلك يجب على الآباء والمعلمين ان تكون قادرة على تقديم أفضل في التعليم من حيث اكايمي وشخصية الطلبة.

والأهداف المرجوة في هذا البحث وهي : (1) لمعرفة هل هناك تأثير كبير من ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحقيق الإستقلال للطلاب في الفصل الحادية عشر قسم العلوم الإجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوجونوغورو، (2) لمعرفة هل هناك تأثير كبير من ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحصيل الدراسي للطلاب في الفصل الحادية عشر قسم العلوم الإجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوجونوغورو.

لتحقق الأهداف المرجوة استخدم الباحث مدخلا بالنوع الكمي التفسيري. واما الأدوات المستخدمة في هذا البحث وهي الإستبانات لقياس عن ظروف الإجتماعية الإقتصادية و تحقيق الإستقلال للطلاب، واما استخدم الباحث نتائج اختبار نصفني عام 2015-2016 لقياس انجاز الطلبة. واما في الإختبار الأدوات المستخدمة هي اختبار الصدق والثبات. واما الأسلوب لتحليل البيانات المستخدمة هي الإنحدار البسيط، اختبار الفرضيات والفرضية الكلاسيكية وعدد من المستطلعين 37 طالبا.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث هي تدل على ان : (1) تأثير كبير من ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحقيق الإستقلال للطلاب ويتبين من النتيجة (t-hit =2,954 >t-tabel =2,030) و p-value ( p= 0,012 )

وإما من  $R^2$  0,166 (16,6%) وإما بقيته هو 83,4% الذي يؤثر من متغير آخر . (2) تأثير كبير من ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحصيل الدراسي للطلاب ويتبين من النتيجة ( $t_{hit} = 2,642 > t_{tabel}$ ) و  $p$ -value ( $p = 0,006 < \alpha = 0,050$ ) وإما من  $R^2$  0,200 (20%) وإما بقيته هو 80% الذي يؤثر من متغير آخر. وانطلاقاً من نتائج البحث تقال الذي يؤثر من متغير آخر أن ظروف الإجتماعية الإقتصادية الجيدة التي تؤثر على تحقيق الإستقلال وتحصيل الدراسي الجيد عند الطلبة.





## ABSTRACT

Qonumi, Adib Ahmad, 2015. Effects of Socio-economic Condition of Families towards the Students' Independence and Learning Achievement of Class XI for Social Lesson in Madrasah Aliyah Negeri 1, Bojonegoro. Thesis. Department of Social Education, Faculty of Education and Teachership, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang. Thesis Advisor: Ni 'matuz Zuhroh, M.Sc.

---

**Keywords:** Socio-Economic Condition, Independence and Learning Achievement

Learning achievement constitutes the goal of all students. Many ways the students will do to get the achievement as they want it to be. It is connected to the socio-economic condition in which these factors will affect the learning achievement. A good socio-economic condition will facilitate the students' learning in order to learn optimally, while the independence of students can be influenced by socio-economic condition. When it is good, the students will be free to know themselves to be an independent individual without relying on others. Therefore, parents and teachers should be able to provide the best possible education in terms of both academic and personality of the children.

The purposes of this study are: (1) To determine whether there are significant effect of socio-economic condition of the students' family towards the independence of the students of class XI IPS 1 MAN 1, Bojonegoro. (2) To determine whether there is significant effect of socio-economic conditions of the students' family on the students' achievement of class XI IPS 1 MAN 1, Bojonegoro.

To achieve the above objectives, a quantitative design is used with explanation type of research. The instruments used are in the forms of questionnaires to measure the socio-economic condition of the families and the students' independence. While the results of the mid-odd semester test of Year 2015/2016 is used to measure the students' learning achievements. The instrument test is done using validity and reliability test. While the analysis method, the researcher uses simple regression, hypothesis testing, and classical assumption test with the numbers of respondents for 37 students.

The results of the study showed that: (1) there was a significant positive effect of socio-economic condition of the students' family towards the students' independence, and indicated by the results of calculations where ( $t_{\text{hit}} = 2,954 > t_{\text{table}} = 2.030$ ) and p-value ( $p = 0006 < \alpha = 0.050$ ). The R square was 0.200 (20%), and the rest 80% was influenced by other variables. (2) There was a significant positive effect of the socio-economic condition of the students' family towards the students' achievements and was indicated by the results of calculations where ( $t_{\text{hit}} = 2,642 > t_{\text{table}} = 2.030$ ) and p-value ( $p = 0.012 < \alpha = 0.050$ ). The R square was 0.166 (16.6%), and the rest 83.4% was influenced by other factors. Thus, it can be concluded that the better socio-economic condition is, the better the students' achievement and independence.

## مستخلص البحث

احمد قانون اديب، 2015، تأثير ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحقيق الإستقلال وتحصيل الدراسي للطلاب في الفصل الحادية عشر قسم العلوم الإجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوجونوغورو ، البحث الجامعي، قسم العلوم الإجتماعية ، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة : نعمة الزهرة الماجستير

### الكلمات الأساسية: ظروف الإجتماعية الإقتصادية، تحقيق الإستقلال وتحصيل الدراسي

أن تحصيل الدراسي هو الأهداف المرجوة عند الطلبة حتى كثير من الطرق التي تتعين الإضطلاع بها الطلبة لتحقيق المطلوب وهذا الحال يتعلق عن ظروف الإجتماعية الإقتصادية وهذا العامل يتأثر على تحصيل الدراسي عند الطلبة. وظروف الإجتماعية الإقتصادية الجيدة سوف تكون قادرة على توفير المرافق التعليمية بحيث يمكن للطلبة تعلم على اكمل وجه. واما تحقيق الإستقلال يمكن ان يتأثر ظروف الإجتماعية الإقتصادية وحيث مع هذه ظروف الإجتماعية الإقتصادية الجيدة ستم إعطاء الطلبة حرية للاعرف له أن يكون القطاع الخاص مستقلة ولا تعتمد على الآخرين. ولذلك يجب على الآباء والمعلمين ان تكون قادرة على تقديم أفضل في التعليم من حيث اكايمي وشخصية الطلبة.

والأهداف المرجوة في هذا البحث وهي : (1) لمعرفة هل هناك تأثير كبير من ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحقيق الإستقلال للطلاب في الفصل الحادية عشر قسم العلوم الإجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوجونوغورو، (2) لمعرفة هل هناك تأثير كبير من ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحصيل الدراسي للطلاب في الفصل الحادية عشر قسم العلوم الإجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوجونوغورو.

لتحقق الأهداف المرجوة استخدم الباحث مدخلا بالنوع الكمي التفسيري. واما الأدوات المستخدمة في هذا البحث وهي الإستبانات لقياس عن ظروف الإجتماعية الإقتصادية و تحقيق الإستقلال للطلاب، واما استخدم الباحث نتائج اختبار نصفني عام 2015-2016 لقياس انجاز الطلبة. واما في الإختبار الأدوات المستخدمة هي اختبار الصدق والثبات. واما الأسلوب لتحليل البيانات المستخدمة هي الإنحدار البسيط، اختبار الفرضيات والفرضية الكلاسيكية وعدد من المستطلعين 37 طالبا.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث هي تدل على ان : (1) تأثير كبير من ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحقيق الإستقلال للطلاب ويتبين من النتيجة ( $t\text{-hit} = 2,954 > t\text{-tabel} = 2,030$ ) و  $p\text{-value} = 0,012 < \alpha = 0,050$ ) واما من  $R\text{ square} = 0,166$  (16,6%) واما بقيته هو 83,4% الذي يأت من متغير آخر . (2) تأثير كبير من ظروف الإجتماعية الإقتصادية على تحصيل الدراسي للطلاب ويتبين من النتيجة ( $t\text{-hit} = 2,642 > t\text{-tabel} = 2,030$ ) و  $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,050$ ) واما من  $R\text{ square} = 0,200$  (20%) واما بقيته هو 80% الذي يأت من متغير آخر. وانطلاقا من نتائج البحث تقال الذي يأت من متغير آخر أن بظروف الإجتماعية الإقتصادية الجيدة التي تأثر على تحقيق الإستقلال وتحصيل الدراسي الجيد عند الطلبة.

## ABSTRAK

Qonumi, Addib, Ahmad, 2015. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni' matuz Zuhroh, M.Si.

---

### ***Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Kemandirian dan Prestasi Belajar***

Prestasi belajar merupakan tujuan bagi sebagian besar siswa, sehingga banyak cara akan dilakukan siswa untuk menggapai prestasi yang diinginkan, hal itu akan berkenaan dengan kondisi sosial ekonomi di mana faktor tersebut akan saling mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Kondisi sosial ekonomi yang baik akan dapat memberikan fasilitas belajar anak agar dapat belajar secara maksimal, Sedangkan kemandirian seseorang bisa dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, di mana dengan kondisi sosial ekonomi orang yang baik, anak akan diberi kebebasan untuk mengenal dirinya untuk menjadi pribadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu orang tua dan guru harus mampu memberikan pendidikan yang terbaik dalam hal akademik maupun kepribadian anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro. (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ekplanasi. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket untuk mengukur seberapa kondisi sosial ekonomi keluarga dan kemandirian siswa sedangkan hasil UTS semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan, regresi sederhana, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik. Dengan jumlah responden 37 siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa: (1) ada pengaruh positif signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa, dan ditunjukkan oleh hasil perhitungan dimana ( $t\text{-hit} = 2.954 > t\text{-tabel} = 2.030$ ) dan  $p\text{-value} (p = 0.006 < \alpha = 0.050)$ . Adapun R square 0.200 (20%), dan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain (2) ada pengaruh positif signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar. dan ditunjukkan oleh hasil perhitungan dimana ( $t\text{-hit} = 2.642 > t\text{-tabel} = 2.030$ ) dan  $p\text{-value} (p = 0.012 < \alpha = 0.050)$ . Adapun R square 0.166 (16,6%), dan 83,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dilihat dari hasil penelitian, dapat dikatakan dengan kondisi sosial ekonomi yang baik akan mempengaruhi kemandirian dan prestasi belajar yang baik pula.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan kita. Pendidikan bisa dikatakan sebagai tiang pancang kebudayaan dan pondasi utama untuk membangun peradaban bangsa. Kesadaran akan arti penting pendidikan akan menentukan kualitas kesejahteraan lahir batin dan masa depan warganya. Oleh karena itu maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada sistem pendidikan yang dilaksanakan. Terbukti bahwa seluruh bangsa yang berhasil mencapai tingkat kemajuan kebudayaan dan teknologi tinggi mesti didasari oleh kualitas pendidikan yang sangat bagus.

Dalam UUD pasal 31 ayat 1 dan 2 tertulis bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, negara juga memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD. Namun pada kenyataannya pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini masih menjadi permasalahan karena masih banyak anak bangsa yang belum mendapatkan pendidikan yang sebagaimana mestinya dan ada juga yang sama sekali belum pernah merasakan bangku sekolah contoh kecilnya saja anak yang berasal dari keluarga miskin dan anak yang terlantar, hal ini sangat memperhatikan bagi pendidikan negara kita

yang sebenarnya mereka juga mempunyai hak yang sama seperti anak-anak yang sudah mendapat pendidikan yang layak seperti anak orang kaya.<sup>1</sup>

Hingga saat ini, peluang terbesar untuk memperoleh akses pendidikan yang baik hanya anak orang kaya dan pintar. Dengan bermodalkan kemampuan ekonomi yang lebih dari cukup, didukung dengan kemampuan berpikir tinggi, menjadi faktor pendukung untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih baik. Mereka berpeluang besar memasuki sekolah-sekolah elit, berkualitas, berstandar nasional, bahkan internasional. Hal ini menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif, karena ditunjang dengan kualitas anak didik yang punya daya pikir tinggi. Selain itu, tersedianya sarana prasarana yang lengkap membantu untuk mewujudkan pendidikan yang mapan. Sedangkan, disisi lain siswa yang berasal dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang pas-pasan hanya menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana belajar yang belum maksimal.

Namun sebagian orang menganggap bahwa faktor kemiskinan sering menjadi faktor yang bisa memotivasi anak untuk giat belajar. Karena itu, tak jarang banyak orang yang sukses dalam kehidupan, meskipun mereka berasal dari keluarga miskin.<sup>2</sup> Hal seperti ini dapat kita lihat didalam novel yang ditulis oleh Andrea Hirata yang berjudul “*Laskar Pelangi*” yang menceritakan tentang perjuangan anak-anak yang berasal dari daerah terpencil dengan keterbatasan sarana prasarana pendidikan, dan dengan kondisi ekonomi rendah mampu meraih cita-cita hanya bermodal dengan semangat berjuang, berusaha dengan keras, dan berdoa. Hal ini memberikan contoh bahwa kemiskinan dapat dirubah menjadi

---

<sup>1</sup><http://edukasi.kompasiana.com/2014/12/09/kondisi-pendidikan-bangsa-indonesia-616926.html>.  
Diakses tanggal 14 Mei 2015

<sup>2</sup> Musbikin, Imam. *Mengapa Anakku Malas Belajar?* (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), Hal.233

kekuatan, keterbatasan bukan kendala untuk maju, dan pendidikan yang hebat tidak selamanya berhubungan dengan fasilitas yang ada.<sup>3</sup>

Meskipun demikian, ada pula anak yang gagal meraih cita-cita karena kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal dan fasilitas yang membuat anak malas belajar, selain itu sering kali mereka pun tak ada waktu untuk belajar karena waktu mereka dipergunakan untuk membantu orang tua guna mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.<sup>4</sup> Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, tingginya angka putus sekolah berkorelasi dengan kasus buta aksara, diperkirakan ada lebih dari 11,7 juta anak usia sekolah di negeri ini yang belum bisa baca tulis alias buta aksara. Anak bangsa yang putus sekolah di negeri ini banyak dari kalangan keluarga tidak mampu, karena faktor ekonomi dengan biaya sekolah yang cukup mahal membuat mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih bekerja mencari uang.<sup>5</sup>

Dimiyati Mahmud mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah status sosial ekonomi orang tua, siswa yang status ekonomi orang tuanya tinggi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah dari pada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah.<sup>6</sup> Sedangkan Menurut Oemar Hamalik “kurangnya biaya sangat mengganggu kelancaran belajar dan biaya umumnya diperoleh dari orang tua”.<sup>7</sup> Pendapat lain

---

<sup>3</sup> Hirata, Andrea. *Laskar Pelangi*. (Jogjakarta; PT. Bentang Pustaka, 2006.)

<sup>4</sup> OpCid Hal.233

<sup>5</sup> [http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/10/24/58003/tingginya\\_jumlah\\_anak\\_putus\\_sekolah/#.Ve1XZ9JViko](http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/10/24/58003/tingginya_jumlah_anak_putus_sekolah/#.Ve1XZ9JViko). Diakses tanggal 4 september 2015

<sup>6</sup> Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: BPFE, 1990). Hal .87

<sup>7</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bani Aksara, 2002). hal 177

dikemukakan oleh Hendra Surya yang mengatakan bahwa berhasil tidaknya suatu proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kematangan dan lingkungan keluarga.<sup>8</sup>

Disisi lain di dalam dunia pendidikan sering kita dihadapkan pada kenyataan bahwa walaupun siswa menerima pelajaran dari guru dengan materi pelajaran, waktu, tempat, metode, pembelajaran yang sama namun dalam hasil yang diperoleh berbeda-beda. Ini biasanya disebabkan karena banyak siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar, baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Salah satu faktor yang berasal dari luar individu adalah lingkungan keluarga.

Permasalahan seperti ini juga terjadi pada siswa MAN 1 Bojonegoro yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga akan membentuk kepribadian dan sifat siswa yang berbeda-beda serta hasil belajar yang berbeda pula.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mewawancarai seorang Guru MAN 1 Bojonegoro yang bernama Ibu Ninik Sukaryani, S.Pd. Beliau menggambarkan keadaan siswa yang ada di MAN 1 Bojonegoro. Siswa yang dirasa kurang memiliki kemandirian dalam belajar, ini terlihat ketika dalam mengikuti proses belajar mengajar bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan, dalam ulangan mempunyai kesukaan untuk mencontoh pekerjaan teman atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah dipersiapkan dari rumah dan kurang berfikir kritis. Namun disisi lain ada pula siswa yang pada saat di kelas

---

<sup>8</sup> Surya, Hendra. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. (Jakarta; Elex Media Komputindo, 2004). Hal 18

selalu berusaha untuk memperoleh nilai yang bagus baik saat diskusi, presentasi, mengerjakan tugas maupun ulangan dengan kemampuannya sendiri.<sup>9</sup>

Selain itu narasumber menceritakan kondisi siswa yang ada dikelas XI IPS dimana ada beberapa siswa yang dianggap oleh narasumber mempunyai kemandirian yang rendah dimana setiap ada ulangan siswa-siswa ini sering mencontek dan tidak aktif didalam kelas, namun ada pula siswa-siswa yang mempunyai sikap mandiri dan aktif didalam kelas, ini bisa dilihat ketika pelajaran dan ulangan siswa-siswa ini tidak pernah mencontek, karena apabila seseorang mempunyai sikap mandiri akan secara otomatis mempunyai rasa percaya dengan kemampuannya sendiri. Dari observasi awal ini diperoleh nilai rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran geografi Kelas XI-IPS 1 memperoleh nilai rata-rata 65,22 dengan jumlah siswa 32. Siswa yang mendapat nilai di atas 75 berjumlah hanya 6 siswa dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 18,75%, sedangkan yang lain memperoleh nilai kurang dari SKM. SKM yang ditetapkan oleh MAN 1 Bojonegoro adalah 75. Hal ini sangat memprihatinkan karena siswa yang belum tuntas berjumlah 26 siswa dengan persentase 81,25 % dari 32 siswa. Selain itu perbedaan nilai tertinggi dan terendah sangat jauh yaitu 83 merupakan nilai tertinggi sedangkan 46 nilai terendah. Hal ini menurut narasumber dikarenakan banyaknya siswa yang dirasa kurang rajin belajar dan masih banyak pula siswa yang mencontek dan mengandalkan kemampuan temannya yang belum

---

<sup>9</sup> Ninik Sukaryani. Jum'at 1 Mei 2015 di Man 1 Bojonegoro.

tentu hasilnya bagus pula, dan ini disebabkan oleh tuntutan untuk mendapatkan nilai yang bagus.<sup>10</sup>

Masalah seperti ini bisa terjadi karena adanya pengaruh lingkungan keluarga, dimana keluarga mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peran penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Menurut Aswadi, “pekerjaan orang tua sangat berhubungan dengan pendapatan, dimana orang tua yang pendapatannya cenderung kurang, mereka akan kurang mendukung atas kebebasan anaknya dibanding orang tua menengah keatas, mereka sangat mendukung dan membimbing anak kearah kebebasan dan mengenal diri untuk menjadi pribadi yang mandiri”.<sup>11</sup> Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah merupakan lanjutan dari situasi lingkungan keluarga.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dan Aswadi yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro?

---

<sup>10</sup> Dokumentasi dan wawancara ibu Ninik Sukaryani, S.Pd. Juma'at 15 mei 2015 di Man 1 Bojonegoro.

<sup>11</sup> Monks.dkk. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta ; Gajah Mada University press, 1992). Hal.272

2. Apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan diharapkan dapat memberikan informasi tentang adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa, sehingga orang tua bisa menyesuaikan kembali dalam membimbing, mengarahkan, menyediakan sarana belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk anak agar dapat mencapai prestasi belajar yang sempurna.

### **E. Hipotesis Penelitian**

1. Ha : Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.

H0 : Kondisi sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.

2. Ha : Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.

H0 : Kondisi sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian yakni:

- a. Satu variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga.
- b. Dua variabel terikat yakni kemandirian dan prestasi belajar siswa.

Ketiga variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh Merina Indriastuti (2010) dengan judul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lamongan”. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lamongan yang dengan jumlah responden 109 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengukur variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi siswa. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lamongan

2. Penelitian tentang kondisi sosial ekonomi orang tua juga pernah dilakukan oleh Sumarto (2012) dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Siswa SMA 01 Wahid Hasyim Talang Tegal”. Populasi yang diambil adalah siswa SMA 01 Wahid Hasyim Talang Tegal dengan jumlah responden 40 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengukur variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu hasil dari penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif antara Pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Penelitian tentang kondisi sosial ekonomi orang tua juga pernah dilakukan oleh Farid Hardianto (2014) dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Durenan”. Populasi yang diambil adalah siswa SMA Negeri 1 Durenan dengan jumlah responden 75 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengukur variabel Kondisi Sosial

Ekonomi Orang Tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu hasil dari penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

4. Berdasarkan kajian penelitian di atas, dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah kondisi sosial ekonomi keluarga, karena penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang hanya ada satu variabel yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga dan pada variabel terikatnya ada dua variabel yaitu kemandirian dan prestasi siswa. Disini peneliti berpandangan bahwa kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi berbagai hal. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih mengembangkan pada variabel bebas kondisi sosial ekonomi keluarga dan variabel terikatnya kemandirian dan prestasi siswa.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Merina Indriastuti (2010) dengan judul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lamongan”	Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menggunakan analisis Regresi berganda dan Uji Hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lamongan
2.	Sumarto (2012) dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Siswa SMA 01 Wahid Hasyim Talang Tegal”	Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menggunakan analisis Regresi berganda dan Uji Hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu hasil dari penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif antara Pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3	Farid hardianto (2014)Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Durenan	Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menggunakan analisis Regresi berganda dan Uji Hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi

### **efinisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berpikir pembaca, pada penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada, khususnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan seseorang dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Kondisi sosial ekonomi di dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator: pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan status ekonomi orang tua.
2. Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya. Kemandirian di dalam penelitian ini lebih tertuju kepada kemandirian siswa di dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari
3. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran tertentu dimana lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata

---

<sup>12</sup> Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm, 75.

ujian tengah semester (UTS) yang diperoleh siswa XI IPS 1 pada semester satu tahun pelajaran 2015/2016.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Status Sosial Ekonomi

##### 1. Definisi Status Sosial Ekonomi

Status sosial adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial yang sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.<sup>1</sup> Kita tidak dapat membayangkan bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat sosial. Sebab semua individu-individu tidak dapat hidup dalam kesendirian selamanya, manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan juga untuk hidup sebagai manusia. Saling ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan sumber daya.<sup>3</sup>

Sedangkan status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Sebagai contoh, seorang pejabat tentunya memiliki ruang lingkup

---

<sup>1</sup> Narwoko dan Susanto. *Sosiologi*. (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 156.

<sup>2</sup> Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hlm. 25

<sup>3</sup> Soekanto, Soerjono. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

interaksi yang lebih luas dan bervariasi bila dibandingkan dengan seorang petani. Pejabat akan berinteraksi dengan banyak orang dan dari berbagai status dan latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari masyarakat biasa, pengusaha, politikus, teknokrat, akademis, dan sebagainya yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya. Lain halnya dengan petani, dalam kesehariannya ia hanya berinteraksi dengan sedikit orang yang status dan latar belakangnya juga tidak jauh berbeda dengan dirinya.

Masyarakat terbentuk dari individu-individu, yang mana terdiri dari berbagai latar belakang tentu akan membentuk suatu masyarakat heterogen dan menghasilkan kelompok sosial. Dengan adanya kelompok sosial ini mereka terbentuklah suatu pelapisan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan strata sosial.<sup>4</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi Status Sosial di Masyarakat**

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok masyarakat.

Nasution menggunakan berbagai kriteria sosial ekonomi untuk membedakan berbagai golongan yang ada dalam masyarakat seperti jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas lokasi rumah, asal

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta:PT Bina Aksara, 1998). hlm. 191.

keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan status sosial seseorang.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Soekanto menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi:

- Pendidikan
- Pekerjaan
- Pendapatan
- Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup<sup>6</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan sebagai parameter kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah:

**a. Tingkat Pendidikan**

Keluarga modern rata-rata minimal berpendidikan sekolah menengah atas (SMA). Dengan modal pendidikan demikian, mereka lancar berinteraksi dengan menggunakan bahasa daerah terutama jika berhadapan dengan orang sekampungnya. Di rumah ada kemungkinan dua bahasa digunakan, yaitu menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Terutama jika anak-anaknya lahir di kota maka mereka sulit berbahasa daerah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan

---

<sup>5</sup> Nasution, Thamrin. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1989). Hal.55

<sup>6</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). hlm. 89

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Serikat Pekerja Nasional).<sup>7</sup>

Menurut Fuad Ihsan tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, Bagaimana anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga yang tidak berpendidikan. Situasi dari keluarga memberikan pengaruh dan dorongan baik positif maupun negatif yang akan mempengaruhi belajar anak.<sup>8</sup>

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh orang tua dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

#### **b. Pekerjaan**

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Indikator status pekerjaan pada dasarnya melihat

---

<sup>7</sup> Sofyan. *Konseling Keluarga (Family Conseling)* .(Bandung:Alfabeta, 2008). hlm. 9-10.

<sup>8</sup> Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal.18-19

empat kategori yang berbeda tentang kelompok penduduk yang bekerja yaitu tenaga kerja dibayar (buruh), pekerja yang berusaha sendiri, pekerja bebas dan pekerja keluarga. Berusaha sendiri umumnya dibedakan menjadi dua yaitu mereka yang berusaha (memiliki usaha) dengan dibantu pekerja dibayar dan mereka yang berusaha tanpa dibantu pekerja dibayar, sementara pekerja keluarga juga dikenal dengan pekerja tak dibayar.<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas, terlihat jelas bahwa yang dimaksud dengan pekerjaan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan sesuatu dalam waktu tertentu sesuai dengan aktivitas yang dilakukan serta dituntut untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan baik dalam artian berjalan di jalan yang baik agar supaya mendapatkan hasil yang baik pula.

Sehingga dari sekian jenis pekerjaan maka pekerjaan orang tua yang satu dengan yang lain tidaklah sama, hal ini melihat kebutuhan status sosial ekonomi, bakat serta kemampuan dari masing-masing individu yang berbeda-beda, dalam hal ini peneliti akan menguraikan 3 jenis pekerjaan orang, yaitu dari ragam jenis pekerjaan sebagai buruh, pedagang, dan pegawai negeri sipil (PNS).

#### 1. Buruh

Buruh, pekerja, tenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan

---

<sup>9</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.), hlm. 91

balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya dari pemberi kerja.<sup>10</sup>

## 2. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a) Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b) Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

## 3. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pegawai negeri adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Undang Undang Nomor 8 Tahun 1974 jo Undang Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian dinyatakan bahwa pegawai negeri terdiri dari:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS).
- b. Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI).
- c. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI).<sup>11</sup>

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pekerjaan orang tua adalah adalah jenis pekerjaan tetap orang tua siswa.

<sup>10</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Buruh>, diakses tanggal 9 september 2015

<sup>11</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai\\_negeri](http://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai_negeri) diakses tanggal 9 September 2015.

### **c. Pendapatan**

Pendapatan adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

#### **1) Pendapatan Berupa Barang**

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.<sup>12</sup>

#### **2) Pendapatan Berupa Uang**

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi

---

<sup>12</sup> Soekanto, Soerjono. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.), hlm. 93

di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari pekerjaan pokok selama satu bulan dalam satuan rupiah.<sup>13</sup>

Berdasarkan penggolongannya, BPS membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000.- per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000.- s/d Rp. 3.500.000.- per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000.- s/d Rp. 2.500.000.- per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan dibawah Rp.1.500.000.- per bulan.<sup>14</sup>

#### **d. Status Ekonomi**

Status ekonomi dapat dilihat dari kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonomi seseorang.

Fasilitas kekayaan itu antara lain :

- a) Barang-barang berharga

---

<sup>13</sup> Ibid.hal.94

<sup>14</sup> <http://bojonegorokab.bps.go.id/index.php>. diakses tanggal 2 september 2015

Menurut Abdulsyani, bahwa kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas, dll.

b) Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial orang tua. Misalnya orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai motor.

Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin mudah bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya akan pendidikan baik dalam hal membiayai maupun penyediaan fasilitas belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan status ekonomi orang tua adalah pemilikan barang-barang yang memiliki nilai ekonomi dilihat dari jumlah harga dari barang-barang tersebut.<sup>15</sup>

### 3. Macam Status Sosial

Pada masyarakat terdapat jenjang (stratifikasi sosial) yang merupakan penggolongan seseorang sesuai dengan status sosialnya. Penggolongan tersebut apabila didasari oleh kriteria ekonomi disebut kelas sosial. Kelas sosial ini terbagi atas kelas sosial atas, menengah, dan bawah. Pada umumnya istilah kelas sosial lebih menunjukkan pada kelompok kelas sosial atas. Mereka merupakan golongan orang-orang yang kaya dan bergengsi. Mereka bangga dengan status sosial yang disandangnya. Semakin tinggi kelas sosialnya, maka akan semakin tinggi pula

---

<sup>15</sup> <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22748-BAB%20.pdf>. diakses tanggal 4 september 2015.

prestise (gengsi) yang dimilikinya. Oleh karena itu, mereka membentuk ciri tertentu agar tampak berbeda dengan kelas sosial yang lain.<sup>16</sup>

Adapun macam-macam status social adalah sebagai berikut :

### **1. Ascribed status**

*Ascribed* status, yaitu status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan. Status yang diperoleh memungkinkan orang untuk bersikap pasif. Seseorang dapat memiliki status ini tanpa harus berjuang ataupun melakukan usaha apa pun. Contohnya anak seorang bangsawan akan menjadi bangsawan pula dan mendapatkan kehormatan dari masyarakat karena status sosial yang diwariskan dan yang dimiliki oleh orang tuanya.

### **2. Achieved status**

*Achieved* status, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu. Untuk memperoleh status ini harus melalui perjuangan yang panjang dengan memerlukan pengorbanan dan lebih bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Hampir semua status yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat harus diperjuangkan terlebih dahulu dalam meraihnya. Contohnya untuk menjadi sarjana harus melalui perjuangan terlebih dahulu. Seorang sarjana akan berjuang dengan keras untuk memperoleh gelar akademisnya. Tingkatan pendidikan dalam masa yang panjang harus dilalui untuk mencapainya yang juga memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya.

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, hlm. 194.

### 3. *Assigned status*

*Assigned status*, yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya. Pada dasarnya status yang diperoleh adalah akibat dari status yang telah diperolehnya terlebih dahulu. Contohnya seorang pahlawan yang dihargai oleh masyarakat atas jasa perjuangannya. Untuk menjadi seorang yang disebut pahlawan tentu ia harus berjuang mencapai statusnya dengan semua pengorbanan, baik jiwa maupun raga.

Bagi bangsa Indonesia, masyarakat, keluarga miskin, dan terlebih lagi anak-anak rentan terjadi situasi krisis ekonomi yaitu awal mula dari timbulnya berbagai masalah yang seperti makin mustahil untuk diselesaikan dalam waktu singkat. Situasi ini bukan cuma melahirkan kondisi kemiskinan yang makin parah, tetapi juga menyebabkan situasi menjadi amat sulit. Meski bukan merupakan satu-satunya faktor pencipta anak-anak rawan akan tetapi bagaimanapun krisis yang tak kunjung usai menyatakan daya tahan, perhatian, dan kehidupan anak-anak menjadi makin marginal khususnya bagi anak-anak yang sejak awal tergolong anak rawan. Anak rawan itu sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum atau tidak terpenuhi hak-haknya. Adapun dikatakan rentan karena mereka sering menjadi korban situasi dan bahkan terlempar dari lapisan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Bagong Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta:Kencana, 2010). hlm. 4.

## B. Kemandirian

### 1. Pengertian kemandirian

Konsep yang sering kali digunakan yang berdekatan dengan kemandirian adalah yang sering disebut dengan *autonomy*. *Autonomy* adalah keadaan pengaturan diri. *Autonomy, autonomi drive* artinya kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Kata kemandirian ini berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* yang kemudain membentuk kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan tentang diri itu sendiri. Yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* kerana diri itu inti dari kemandirian.

Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai keberanian mengambil resiko dan memecahkan masalah. Dengan demikian, tidak ada kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain ketika hendak melangkah atau melakukan suatu hal yang baru. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada dirinya sendiri.

Para ahli memaparkan beberapa definisi tentang kemandirian , diantaranya adalah Emiel Durkheim, kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari

---

<sup>18</sup> Chaplin. *Kamus psikologi*. (Jakarta ; Rajawali Press, 1993). Hal 243

moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat.<sup>19</sup> Durkhem berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat, yaitu :

- a. Disiplin, yaitu adanya aturan bertindak
- b. Komitmen terhadap kelompok

Kemandirian menurut Ericson yaitu, suatu sikap atau usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri.<sup>20</sup>

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengelola dan mengarahkan perilaku serta pikirannya untuk hal yang produktif yakni mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas tanpa bergantung pada orang lain, mampu menerima dan memikul tanggung jawab serta serta sanggup menjalankan peran baru, bertindak berdasarkan nilai, memiliki kejelasan akan pribadinya, mampu membuat rencana maupun membuat keputusan sendiri serta mampu memecahkan masalah tanpa rasa takut mengambil resiko dan percaya diri.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian**

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja perkembangan peserta Didik*. (Jakarta ; Bumi Aksara 2006). Hal. 109

<sup>20</sup> Monks.dkk. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta ; Gajah Mada University press, 1992). Hal.272

a) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki kemandirian tinggi biasanya menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan melainkan sifat orang tua yang muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh dan mendidik akan berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman didalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian pula orang tua yang sering membanding-bandingkan anak satu dengan anak yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap kemandirian anak.

c) Sistem pendidikan disekolah

Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya hukuman dan sanksi juga dapat memperlambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak akan memperlancar perkembangan kemandirian.

d) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan yang lebih menekankan pentingnya hirarki struktur sosial akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan

yang lebih aman, menghargai ekspresi potensi remaja dan tidak terlalu hirarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Aswadi, faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

a) Jenis kelamin

Anak laki-laki memiliki sifat yang agresif, dominan, dan maskulin dibanding anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan feminim.

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan pola pikir mereka terhadap sesuatu dan mendorong mereka untuk kreatif sehingga dapat dihubungkan bahwa kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan sangat erat sekali hubungannya dengan kemandirian.

c) Pekerjaan

Pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendapatan, apalagi orang tua yang kondisi perekonomiannya cenderung kurang, mereka akan kurang mendukung atas kebebasan anaknya dibanding orang tua menengah keatas, mereka sangat mendukung dan membimbing anak kearah kebebasan dan mengenal diri untuk menjadi pribadi yang mandiri.

### 3. Ciri-ciri kemandirian

Parker, menyatakan bahwa ciri-ciri pribadi yang mandiri adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Ibid hal. 275

- a) Tanggung jawab , berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
- b) Independensi, suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah diri sendiri.
- c) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, yaitu kemampuan menentukan arah sendiri (*self-determinatiaon*) berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi pada dirinya sendiri.
- d) Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi permasalahan merka sendiri.<sup>22</sup>

Ciri-ciri lain mengenai kemandirian menurut Mahmud sebagai berikut :

- a. Kemampuan membuat keputusan-keputusan sendiri
- b. Kemampuan menjalankan peran baru, yaitu perubahan-perubahan dalam peranan dan aktifitas sosial.
- c. Kemampuan memikul tanggung jawab
- d. Memiliki rasa percaya diri sendiri, dan
- e. Memiliki kejelasan nilai pribadi, yaitu berupa kemampuan membedakan antara benar dan salah berdasarkan sistem nilai.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Deborah, K. Perker. *Menumbuhkan kemandirian dan Harga diri anak*. (Jakarta; pretasi Pustakaraya, 2006).hal 233-235

<sup>23</sup> Dimiyati, Mahmud. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Terapan*. (Jogjakarta; BPFE, 1990).hal. 65

Dari ciri-ciri yang telah dikemukakan di atas, peneliti menggunakan teori dari K. Perker Deborah untuk menyusun instrumen dari angket.

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari suatu usaha yang telah dilakukan. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.<sup>24</sup>

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,<sup>25</sup> menurut Zainal Arifin dalam bukunya, bahwa kata *Prestatie* bahasa Belanda yang berarti “Hasil Usaha”. Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha belajar.<sup>26</sup>

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan

---

<sup>24</sup> Ginanjar. Tanpa tahun. *Makalah Evaluasi Pendidikan* (online).  
(<http://blog.um.ac.id/anakibuku/edukasi/makalah-evaluasi-pendidikan/>), diakses 2 maret 2015

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm 123.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) hlm 19.

pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yakni sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>27</sup>

Jadi pengertian kualitas prestasi belajar adalah mutu yang terdapat dalam penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mengajarkan, membimbing, melatih, membina, dan mendidik manusia menuju kesempurnaan serta kedewasaan dalam hidup dan kehidupan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Sedangkan kata yang kedua adalah belajar, belajar menurut Slamet adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm.23.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>28</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penguasaan keterampilan dan usaha untuk memperoleh suatu tambahan ilmu, yang biasanya dicapai siswa ketika mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu yang telah ditentukan dan hasil tersebut disimbolkan dengan huruf/angka. Setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, tentang apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar, pencapaian prestasi belajar adalah hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>29</sup>

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.91.

<sup>29</sup> Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

belajarnya<sup>30</sup>, sedangkan untuk prestasi belajar, menurut Muhibbin Syah adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bisa diketahui bahwa hasil belajar mempunyai cakupan makna yang lebih luas dari prestasi belajar. Prestasi belajar seringkali dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes. Sedangkan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau skor saja, melainkan mencakup penilaian secara kualitatif (sikap, tingkah laku, dan karakter,).

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik merupakan hasil dari interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat<sup>32</sup>.

#### **a) Faktor Intern**

Faktor intern adalah kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, yang terdiri dari:

##### **1. Intelegensi**

---

<sup>30</sup> Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rosda Karya, 2008), Hlm. 22

<sup>31</sup> Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 22

<sup>32</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 5-7

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain<sup>33</sup>. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat<sup>34</sup>. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya<sup>35</sup>. Kecerdasan merupakan salah satu hal yang penting dalam cepat atau lambatnya suatu materi diserap oleh siswa, akan tetapi kecerdasan perlu juga di barengi dengan kecerdasan emosional atau EQ. sehingga akan terjadi keseimbangan antara pikiran dan hati, oleh sebab itu hal ini akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## 2) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk

---

<sup>33</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta.2009). hlm 184

<sup>34</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 56

<sup>35</sup> Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT Grasindo. 2004), Hlm 78

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan<sup>36</sup>. Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu<sup>37</sup>. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

### 3. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir,

---

<sup>36</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). Hlm 57

<sup>37</sup> Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT Grasindo. 2004). Hlm 79

yang diterima sebagai warisan dari orang tua<sup>38</sup>, bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar<sup>39</sup>.

#### 4. Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>40</sup>. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan dan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

#### b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar, faktor ekstern tersebut terdiri dari:

---

<sup>38</sup> Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT Grasindo. 2004). Hlm 79

<sup>39</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT raja. 2005). Hlm 46

<sup>40</sup> Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*: (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008). Hlm. 148

## 1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa, dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama<sup>41</sup>. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak<sup>42</sup>. Di dalam rumah atau lingkungan keluarga seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama tersebut sudah pasti sangat besar

---

<sup>41</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). Hlm 61

<sup>42</sup> Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007). hal. 108

pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antar sesama anggotanya akan memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya meliputi:

a. Orang Tua

Dalam belajar anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak. Salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin, hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar<sup>43</sup>. Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar di rumah. Dan sudah pasti hal ini akan memberikan pengaruh yang baik untuk prestasi belajar anak, akan tetapi sebaliknya apabila suasana rumah terlalu ramai, sering terjadi ketegangan dan pertengkaran tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik karena konsentrasinya terganggu dan akibatnya prestasi belajar menurun.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

---

<sup>43</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). Hlm 63

Keadan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan dan pas-pasan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam belajar, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa membuat anak menjadi kurang semangat dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

## 2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa<sup>44</sup>. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

### a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas, karena hal ini mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika mengajar di kelas. Ada guru yang menyampaikan materi dengan sangat jelas sehingga mudah diterima oleh siswanya begitu pula sebaliknya ada guru yang menyampaikan materi kurang jelas sehingga siswa kurang mampu memahami dan cenderung bingung,

---

<sup>44</sup> Tu'u, . *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT . Grasindo. 2004). hlm. 81

penyampaian materi yang kurang baik ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Alat/media Pengajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula<sup>45</sup>.

c. Kondisi Gedung

Kondisi gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar anak di sekolah. Kondisi gedung yang kokoh, kuat dan memenuhi syarat kesehatan yang baik diantaranya seperti ventilasi udara yang baik, sinar matahari yang dapat masuk, serta penerangan yang cukup menjadikan siswa merasa nyaman di dalam belajar,

---

<sup>45</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). Hlm 67

kondisi gedung yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses dan prestasi belajar siswa yang menempatinnya. Udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding yang bersih, lantai tidak becek atau kotor, jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain), sehingga anak lebih konsentrasi dalam belajarnya.

d. Kurikulum

Kurikulum diartikan “sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa”. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang kurang baik itu misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. Disinilah peran guru untuk menyampaikan materi dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan membawa keberhasilan dalam belajar.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid. hlm. 65-59

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bersifat sensus, bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro. Penelitian sensus dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada semua anggota populasi pada suatu waktu tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu:

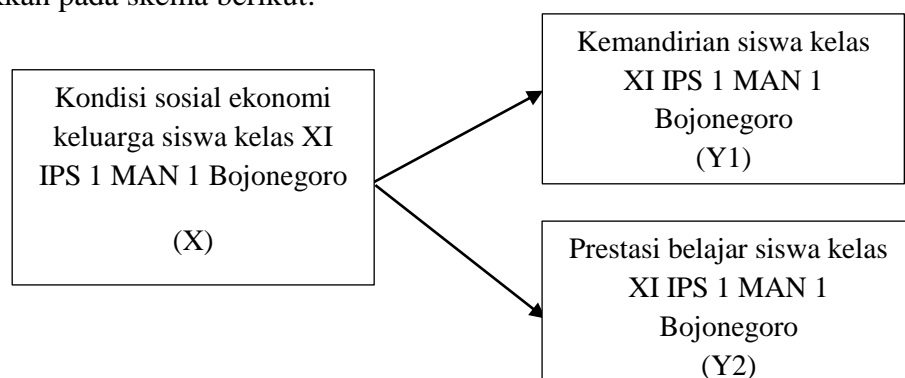
1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa .

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro, tahun pelajaran 2015/2016.

Hubungan antara faktor kondisi sosial ekonomi (variabel bebas) yang berpengaruh terhadap kemandirian dan prestasi belajar (variabel terikat) dapat ditunjukkan pada skema berikut:



Pengaruh Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y)

Keterangan:

x = kondisi sosial ekonomi keluarga

$y_1$  = kemandirian siswa

$y_2$  = prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro

→ = pengaruh variabel x terhadap variabel y

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Bojonegoro yang terletak di Jalan Monginsidi no. 160, Bojonegoro.

#### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 37 siswa dan 37 orang tua siswa. Pemilihan subyek penelitian ini dikarenakan siswa kelas XI IPS dianggap sudah bisa menyesuaikan dengan kondisi sekolah, sedangkan siswa kelas X masih perlu adaptasi dengan kondisi sekolah karena mereka mulai masuk dalam lingkungan baru bernama SMA, dan siswa kelas XII dipersiapkan untuk menghadapi ujian nasional sehingga guru akan lebih berusaha untuk membantu siswanya dalam belajar.

#### **D. Instrumen**

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dokumen. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang akan diketahui.<sup>1</sup> Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status ekonomi orang tua.

Adapun jabaran variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel.3.1 Variabel dan Sub Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Kondisi sosial ekonomi keluarga (x)  (Soerjono Soekanto)	Tingkat pendidikan orang tua	Pendidikan formal orang tua	Angket
	Pekerjaan orang tua	Pekerjaan tetap orang tua	
	Pendapatan orang tua	Pendapatan pekerjaan pokok orang tua	
	Status ekonomi orang tua	Jumlah harga barang yang bernilai ekonomis yang dimiliki	
Kemandirian (y2)  (K.Parker Deborah)	Kemampuan memikul tanggung jawab	Kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas  Mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya Kemampuan menjalankan peran baru  Memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah	

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT Asdi Mahasatya hal 128

		dalam berfikir dan bertindak	Angket
	Independensi	Tidak membutuhkan arahan orang lain  Memiliki rasa percaya pada diri sendiri  Kemampuan mengurus diri sendiri  Menyelesaikan masalah sendiri	
	Otonomi	Menentukan keputusan sendiri  Memikirkan akibat-akibat dari suatu tindakan  Keterampilan memecahkan masalah sendiri	
Hasil belajar (y2)		Nilai rata-rata uts semester 1 kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2015/2016	Dokumentasi

### E. Jenis Data

Penelitian ini memiliki dua jenis data yang berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari, data primernya

diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa selaku responden.

2. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata dari hasil UTS semester 1 kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro yang ada pada guru wali kelas XI IPS 1.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1) Metode Kuesioner**

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, bentuk pertanyaannya bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.<sup>2</sup>

Adapun bobot angket yang ditetapkan antara lain: digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah menggunakan skala likert dengan jawaban yang atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). hlm 219

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm 92

- 1). Jika jawabannya Sangat setuju (SS) maka nilainya 4
- 2). Jika jawabannya setuju (S) maka nilainya 3
- 3). Jika jawabannya tidak setuju (TS) maka nilainya 2
- 4). Jika jawabannya sangat tidak setuju (STS) maka nilainya 1

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan data dengan angket pada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan tentang kondisi sosial ekonomi orang tua dan kemandirian siswa.

## 2) **Studi Dokumentasi**

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>4</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan nilai raport semester 1 siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2015/2016.

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi sederhana. Teknik analisis deskriptif berkaitan dengan penggambaran kondisi sosial ekonomi sebagai variabel bebas sedangkan kemandirian dan prestasi belajar

---

<sup>4</sup> Ibid, hal, 221-222

sebagai variabel terikat, sedangkan teknik analisis regresi sederhana berkaitan dengan uji hipotesis.

Uji Instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas angket dalam penelitian ini. Uji instrument dilakukan pada angket untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan kemandirian siswa. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 for Windows Evaluation Version.

#### 1. Uji validitas instrument

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas internal, yaitu validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian instrument dengan instrument secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas internal digunakan analisa butir skor yang ada pada butir dikorelasikan dengan skor total menggunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor soal

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\Sigma x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\Sigma y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik table kolerasi nilai r. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tidak valid. <sup>5</sup>

**Tabel. 3.2 Hasil Uji Validitas**

N	Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
0				
1	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X)	1	0.511	Valid
		2	0,672	Valid
		3	0.587	Valid
		4	0.629	Valid
		5	0.719	Valid
		6	0.537	Valid
		7	0.337	Valid
2	Kemandirian Siswa (Y)	1	0.394	Valid
		2	0.506	Valid
		3	0.506	Valid
		4	0.426	Valid
		5	0.762	Valid
		6	0.827	Valid
		7	0.797	Valid
		8	0.797	Valid
		9	0.797	Valid
		10	0.753	Valid

Sumber: Data Diolah (2015)

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm 126.

Dilihat dari nilai *corrected item total correlation*, semua nilai butir pernyataan diatas 0,2 keatas maka dapat dikatakan butir soal valid<sup>6</sup>.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsisten instrumen atau data yang diteliti, pengukuran reliabilitas tersebut dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha* dari *cronbac*. “untuk instrumen yang dapat diberikan skor dan skornya bukan 1 dan 0, ujicoba dapat dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus alpha”.

Selain itu jumlah butir pertanyaan setiap indikator angket ada yang ganjil dan ada yang genap. Dengan demikian jika dibelah tidak bisa seimbang antara belahan satu dengan belahan lainnya, sehingga syarat pemakaian rumus reliabilitas teknik belah dua tidak terpenuhi. persyaratan yang harus dipenuhi apabila hendak menggunakan teknik belah dua adalah:

- Jumlah butir yang ada pada instrumen harus genap agar dapat dibelah menjadi dua.
- Butir-butir yang ada di dalam instrumen hendaknya memenuhi persyaratan untuk dibelah. Teknik manakah yang akan diambil disesuaikan dengan penyebaran atau pasangan butir-butirnya. Untuk teknik undian misalnya maka butir-butir tes harus homogin (sama rata di segala tempat) sehingga apabila dibelah akan menghasilkan belahan yang seimbang.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Alfabeta. 2011, hlm 126.

Adapun rumus reliabilitas *alpha* adalah:

$$\alpha = \frac{k\bar{r}}{1 + (k - 1)\bar{r}}$$

Keterangan:

r = koefisien realibilitas alpha

k = Banyaknya butir soal

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas adalah :

0,80 < r ≤ 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 < r ≤ 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 < r ≤ 0,60 reliabilitas cukup

0,20 < r ≤ 0,40 reliabilitas rendah

0,00 < r ≤ 0,20 reliabilitas sangat rendah

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS 16.0 *for windows*.

**Tabel. 3.3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
X	0,824	7	Reliabel
Y1	0,903	10	Reliabel

. Sumber: Data Diolah (2015)

## H. Analisis Data.

### 1. Analisis regresi linier sederhana

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila variabel-variabel yang akan

dikorelasikan terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat, maka untuk menduga regresi liniernya perlu menaksirkan parameter-parameter regresinya sehingga diperoleh persamaan-persamaan dibawah ini :

$$Y = a + bX$$

Y = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai (+) atau nilai (-) variabel Y.<sup>7</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji signifikasi parsial atau individual (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>7</sup> Alma, Buchari. 2009. *Pengantar Statistik*. Bandung : Alfabeta. Hal. 95

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel .<sup>8</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik harus dilakukan:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian ini normalitas karena pada statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut adalah normal. Maksud data berdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm 98-99

Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Penggunaan grafik distribusi merupakan cara yang paling gampang dan paling sederhana cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal, dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Sedangkan analisis statistik menggunakan analisis keruncingan dan kemencengan kurva dengan indikator keruncingan dan kemencengan juga bisa menggunakan grafik PP Plot.<sup>9</sup>

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengidentifikasi bahwa telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi *heteroskedastisitas*.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tulis Winarsuna, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang UMM Pres, 2009) hlm 108

<sup>10</sup> Gozali, Imam. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS.2012*. (badan penerbit Universitas Diponegoro), hlm.160

**c. Uji Linieritas**

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.<sup>11</sup> Hubungan yang linier menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung di ikuti oleh variabel terikat dengan membentuk garis linier. Uji linearitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah antara variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dengan kemandirian dan prestasi belajar siswa.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel itu sendiri, baik dari nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Tulis Winarsuna, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang UMM Pres, 2009) hlm 108

<sup>12</sup> Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS* (Yogyakarta, ANDI, 2005) hlm 240

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Deskripsi singkat Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, awal kelahirannya berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1968, pada saat itu bernama SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) yang berstatus swasta bertempat di Masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Lembaga tersebut didirikan bertujuan untuk menampung pemuda-pemuda dalam lembaga Islam, karena pada waktu itu dipandang perlu sekali, karena di daerah ini hanya terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat atas yaitu PGAN.

Kemudian mulai tahun ajaran 1979/1980 statusnya berubah menjadi Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, bertempat di jalan Monginsidi 160 Bojonegoro. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. IV/PP.06/KEP/174/1998, tanggal 20 Pebruari 1998 ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model. Sejak resmi menjadi nama Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, Madrasah ini telah mengalami rotasi masa kepemimpinan yaitu: 1) H. Imam Sudja'i, menjabat tahun 1975 – 1980, 2) Drs. H. Tauhid Anwar, menjabat tahun 1980 – 1989, 3) Drs. H. Munandar, menjabat tahun 1989 – 1999, 4) Drs. H. Kasan, M.Pd., menjabat tahun 1999 – 2008, 5) Drs. H.M. Asyik Syamsul Huda, M.Pd.I., menjabat tahun 2008 – 2012, 6) H. Mokh. Mas Ulin.M.Pdi, menjabat tahun 2012-sekarang. Dari keenam kepemimpinan tersebut, maka secara bertahap Madrasah

Aliyah Negeri Bojonegoro mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dengan visi, misi dan orientasi pengembangannya.

#### **b. Kondisi Geografis**

MAN 1 BOJONEGORO terletak di jalan Monginsidi no.160 Bojonegoro. Dari arah Surabaya, sebelah barat stasiun KA kurang lebih 100 m, terdapat jalan menuju arah selatan. Di jalan tersebut terdapat beberapa sekolah, antara lain : SMAN 3 Bojonegoro, MTsN 1 Bojonegoro, MAN 1 Bojonegoro, dan MAN 2 Bojonegoro. Kondisi ini merupakan tantangan bagi MAN 1 Bojonegoro untuk bersaing secara kompetitif dengan sekolah/madrasah lain di sekitarnya.

MAN 1 Bojonegoro terletak di sebelah selatan dari Pemkab Bojonegoro, tepatnya di jalan Monginsidi No. 160 Desa Sukorejo Kec. Bojonegoro. Dari terminal baru Rajekwesi ke arah barat  $\pm$  1,5 km. Madrasah ini dapat dijangkau hanya dengan naik angkutan 1 kali. Sedangkan kalau dari arah timur ke barat dapat dijangkau dengan naik angkutan 2 kali. Dilihat letaknya Madrasah model ini cukup kondusif untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan, selain menawarkan ketenangan, kenyamanan juga keamanan.

Madrasah yang berdiri  $\pm$  28 silam ini berdekatan dengan sekolah dan Madrasah. Paling selatan SDN 3 Pacul kemudian MAN 1 Bojonegoro, sebelah utaranya adalah MAN 2 Bojonegoro, disusul MTs Negeri 1 Bojonegoro dan yang paling utara koramil. Sebagai Madrasah model yang paling menawarkan misi unggul dalam prestasi, kompetitif dalam bersaing dan Islami dalam bertindak ini mempunyai potensi dan produk ke depan yang lebih baik.

### **c. Kondisi Lingkungan demografis**

MAN I Bojonegoro lahir di lingkungan pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Al-Falah di desa Pacul Kec. Bojonegoro. Artinya didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam pondok pesantren tersebut, tentunya dengan segala keterbatasannya berkat dukungan atau partisipasinya dari masyarakat, serta institusi Departemen Agama, Madrasah ini dapat berdiri dan berkembang seiring berjalannya waktu di Desa Sukorejo Kec. Bojonegoro. Memang jumlah penduduknya belum begitu besar namun karena mayoritas beragama Islam, tidak menyulitkan niat masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah madrasah yang baik dan berkualitas.

Berkembangnya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan teknologi informasi yang begitu cepat dapat membawa dampak yang kurang baik bagi masyarakat ke depan. Dari fenomena di atas, masyarakat Bojonegoro memandang perlu untuk menghadirkan sebuah Madrasah yang mengedepankan nilai-nilai religi. Dengan kehadiran MAN 1 Bojonegoro diharapkan mampu menjawab sebagian masalah yang ada. Optimisme ini sangat berdasar mengingat animo masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya terhadap Madrasah ini semakin lama cukup besar.

## **2. Visi dan Misi MAN 1 Bojonegoro**

### **a. Visi MAN Model Bojonegoro**

Terwujudnya madrasah mandiri sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional untuk menciptakan pusat keunggulan dan rujukan (keteladanan) di

lingkungan Kementerian Agama dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah dengan visi; ***Unggul, Kompetitif, Islami.***

Untuk memberikan gambaran konkret dan fungsional, maka visi madrasah dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

1. Menerapkan dan mengembangkan Manajemen Madrasah yang unggul dan ditopang oleh sumber daya manusia yang bermutu, sistem manajemen yang komprehensif dan handal dalam seluruh komponen.
2. Menjalankan proses pembelajaran secara profesional dengan multi pendekatan, multi strategi dan multi media yang memadai, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas unggul dan kompetitif.
3. Senantiasa mengikuti beragam kompetisi ataupun olimpiade secara sportif pada berbagai bidang, baik di tingkat lokal, regional ataupun nasional untuk memperkenalkan eksistensi Madrasah.
4. Membangun budaya berprestasi baik bagi guru ataupun siswa dalam iklim yang kondusif, dengan menumbuhkan "Achievement Motivation" dan mendorong setiap personal untuk berusaha meraih kejuaraan akademik dan non akademik dalam berbagai level ataupun tingkatan.
5. Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan manajemen madrasah, yang diaktualisasikan secara konsisten dan integral oleh semua komponen madrasah.
6. Menciptakan suasana kehidupan Islami yang dibangun dan dikelola atas dasar komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'ani dan Sunnah Nabi.

7. Menjadi pelopor perubahan dan transformasi sosial serta menjadi model penerapan nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tercipta masyarakat akademik yang berbudaya, bermartabat dan berperadaban Islami.

**b. Misi MAN Model Bojonegoro**

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat, *“Membina Insan Akademis Yang Religius, Jujur, Disiplin Dan Bersahabat Serta Memiliki Komitmen Mengamalkan Ajaran Islam Dalam Segala Aspek Kehidupan Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Bermutu Dan Diridloi Allah”*. dijabarkan ke dalam point berikut:

- a. Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman dan keterampilan menuju kemandirian hidup.
- b. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan seni budaya bernafaskan Islam melalui kegiatan studi lapangan dan penelitian secara berkesinambungan.
- c. Memberikan kasih sayang, dan pelayanan kepada anak didik serta masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera dan diridhoi Allah.

- d. Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani dan tradisi Islam yang shohih.
- e. Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kritis, kreatif, pemberani, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
- f. Mengembangkan motivasi, etos kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya nyata untuk meraih prestasi gemilang yang diridhoi.
- g. Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien.
- h. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
- i. Meningkatkan kualitas partisipasi *stakeholder* untuk mengembangkan Madrasah Aliyah menuju keunggulan prestasi.

### **3. Tujuan MAN Model Bojonegoro.**

- a) Tujuan umum dari Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro adalah:
  - 1) Terwujudnya lulusan berkualitas akademik, non akademik dan berakhlak mulia
  - 2) Terbangunnya budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi
  - 3) Terwujudnya sumber daya manusia madrasah yang memiliki kompetensi integral
  - 4) Terlaksananya tata kelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu
  - 5) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis

- 6) Terbentuknya *Stakeholder* yang memiliki madrasah (*school ownership*)
  - 7) Tercapainya standar nasional pendidikan secara otentik dan obyektif
  - 8) Terwujudnya madrasah yang berorientasi pada standar internasional
- b) Tujuan Akademik, pada tahun 2014/2015 s.d. 2018/2019 madrasah menghasilkan:
- 1) Rata rata peningkangkatan skor GSA ( Grade Score Average )
  - 2) Peningkatan rata – rata NUN menjadi 9.00 dari 8.00, Program IPA 9.00 dari 8,100,Program IPS 9,00 dari 7,50
  - 3) Penerimaan out put di Perguruan Tinggi Negeri favorit menjadi 60% dari 30%
- c) Tujuan Non Akademik, Pada tahun 2014/2015 s.d. 2018/2019, Manajemen Madrasah dapat:
- 1) Meningkatkan jumlah siswa yang mengikuti sholat berjama'ah mencapai 95%
  - 2) Menghasilkan lulusan yang siap kerja bagi yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi
  - 3) Meningkatkan prestasi KIR di madrasah
  - 4) Meningkatkan prestasi Olimpiade MIPA, BHS, dan IPS
  - 5) Meningkatkan pencapaian menjadi 50% siswa dan 50 % guru/pegawai dapat berbahasa Arab dan Inggris secara aktif,
  - 6) Menghasilkan out put yang terampil dalam bidang Komputer, Tata busana,Tata boga dan elektronika

- 7) Meningkatkan prestasi olah raga dan seni minimal ditingkat kabupaten
- 8) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa melalui kegiatan Grup study Islam
- 9) Meningkatkan kesadaran untuk belajar mandiri, berdzikir dan beribadah. Secara benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW

## B. Deskripsi Data Variabel Penelitian

### 1) Distribusi Frekuensi Kondisi Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi diukur dengan 4 indikator yaitu Pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua dan status ekonomi orang tua. Dari ke empat indikator tersebut terdapat 7 pertanyaan sehingga skor maksimum 35 (7 x 5) dan skor minimum 7 (7 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut:  $\frac{35-7}{5} = 6$  dari perhitungan di atas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kondisi sosial ekonomi adalah 6. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi frekuensi Kondisi Sosial Ekonomi**

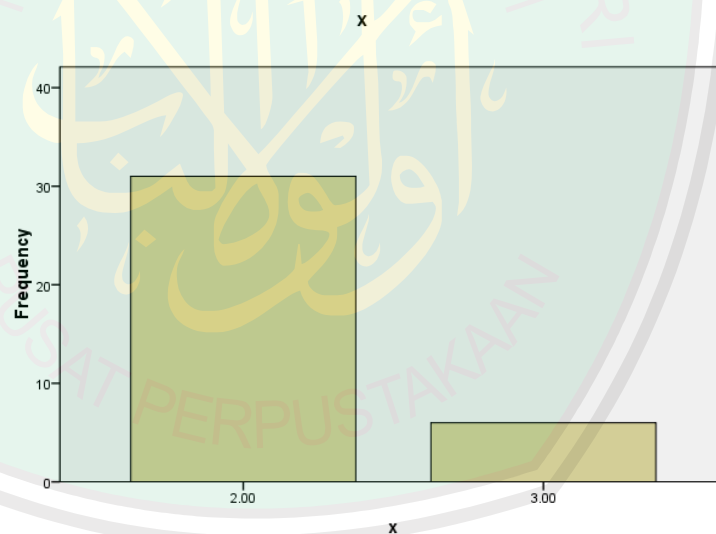
No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	31 – 35	-	0 %	Sangat Tinggi
2.	25 – 30	-	0 %	Tinggi
3.	19 - 24	6	16,2 %	Sedang
4.	13 – 18	31	83,8 %	Rendah
5.	7 – 12	-	0 %	Sangat rendah
	Jumlah	37	100 %	

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di MAN 1 Bojonegoro yang memiliki tingkat presentasi sangat tinggi yaitu 0%, tingkat tinggi 0%, tingkat sedang 16,2%, tingkat rendah 83,8% dan tingkat sangat rendah 0% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kondisi sosial ekonomi orang tua di MAN 1 Bojonegoro berada di kategori rendah.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

**Gambar : 4.1**  
**Bar Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**



## 2) Distribusi Frekuensi Kemandirian

Kemandirian diukur dengan 3 indikator yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, independensi dan otonomi. Dari ke tiga indikator tersebut terdapat 10 pernyataan sehingga skor maksimum 40 (10 x 4) dan skor minimum

10 (10 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut:  $\frac{40-10}{4} = 8$  dari

perhitungan di atas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kemandirian adalah 8. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi Kemandirian**

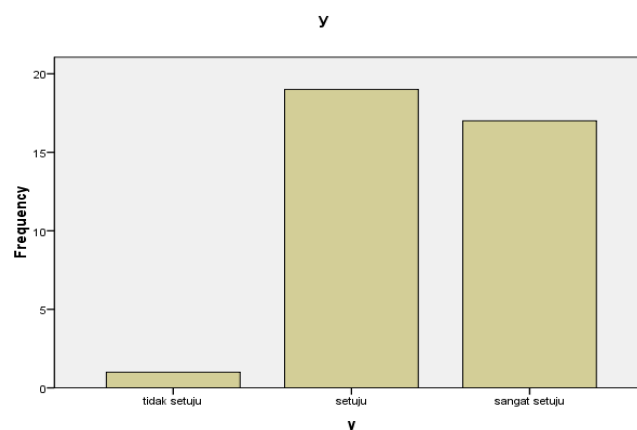
No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	34 – 40	17	45,9 %	Tinggi
2.	26 – 33	19	51,4 %	Sedang
3.	18 – 25	1	2,7 %	Rendah
4.	10 – 17	-	0 %	Sangat rendah
	Jumlah	37	100 %	

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa di MAN 1 bojonegoro yang memiliki tingkat presentasi tinggi yaitu 45,9%, tingkat cukup 51,4%, tingkat rendah 2,7 % dan tingkat sangat rendah 0 % dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa di MAN 1 Bojonegoro berada di kategori cukup.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

**Gambar: 4.2**  
**Bar Kemandirian Siswa**



### C. Analisis Regresi Linier Sederhana

#### a. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana x terhadap y1

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier sederhana berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari olahan data dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 16,0 *for windows* dari variabel yang dianalisis. Setelah pengelolaan data, hasil regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3.**  
**Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X) terhadap Kemandirian Siswa (Y1)**

Variabel	Koefisien	t-hitung	p-value
Konstanta	19.687	4.394	0.000
Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	0.570	2.954	0.006

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan koefisien regresi pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa ( $\beta = 0.570$ ) dengan t-hitung ( $t\text{-hit} = 2.954 > t\text{-tabel} = 2.030$ ) dan p-value ( $p = 0.006 < \alpha = 0.050$ ). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y1 = 19.687 + 0.570 X + e$$

Koefisien konstanta ( $\beta = 19.687$ ) menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari kondisi sosial ekonomi keluarga, maka kondisi kemandirian siswa sudah baik (positif). Koefisien kondisi sosial ekonomi keluarga ( $\beta = 0.570$ ) menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kondisi sosial ekonomi keluarga akan secara signifikan meningkatkan kemandirian siswa dan semakin menurunnya

kondisi sosial ekonomi keluarga maka akan secara signifikan menurunkan kemandirian siswa.

Koefisien determinasi ( $R^2 = 20.0\%$ ) menunjukkan kontribusi pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa adalah sebesar 20.0% yang artinya bahwa perubahan yang ditimbulkan oleh perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga akan berdampak sekitar 20.0% dari kemandirian siswa tersebut.

**b. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana x terhadap y2**

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier sederhana berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari olahan data dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 16,0 *for windows* dari variabel yang dianalisis. Setelah pengelolaan data, hasil regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4.**  
**Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y2)**

Variabel	Koefisien	t-hitung	p-value
Konstanta	63.566	11.262	0.000
Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	0.642	2.642	0.012

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan koefisien regresi pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa ( $\beta = 0.642$ ) dengan t-hitung ( $t\text{-hit} = 2.642 > t\text{-tabel} = 2.030$ ) dan p-value ( $p = 0.012 < \alpha = 0.050$ ). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y2 = 63.566 + 0.642 X + e$$

Koefisien konstanta ( $\beta = 63.566$ ) menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari kondisi sosial ekonomi keluarga, maka kondisi prestasi belajar siswa sudah baik (positif). Koefisien kondisi sosial ekonomi keluarga ( $\beta = 0.642$ ) menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kondisi sosial ekonomi keluarga akan secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa dan semakin menurunnya kondisi sosial ekonomi keluarga maka akan secara signifikan menurunkan prestasi belajar siswa.

Koefisien determinasi ( $R^2 = 16.6\%$ ) menunjukkan kontribusi pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 16.6% yang artinya bahwa perubahan yang ditimbulkan oleh perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga akan berdampak sekitar 16.6% dari prestasi belajar siswa tersebut.

#### **D. Uji Hipotesis**

##### **1. Pengujian Secara Parsial X Terhadap $Y_1$**

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pervariabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa secara parsial.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t ini adalah  $H_0$  ditolak jika t hitung  $>$  t tabel dan signifikansinya  $<$  (0,05). Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan *SPSS versi 16,0 for windows*.

**a. Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa**

**Ho** : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro

**Ha** : Ada pengaruh yang positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro

**Tabel : 4.6 Data Uji T (Parsial)**

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
terdapat pengaruh antara variabel x terhadap y1	(X)	2.954	0,006	2.030

Sumber: Data Diolah (2015)

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menggunakan uji parsial (Uji t) diperoleh t hitung sebesar 2.954 dengan nilai signifikansinya 0.006. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni  $2.954 > 2.030$  dengan tingkat signifikansinya  $0.006 < 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) hipotesis  $H_a$  berbunyi “Ada pengaruh yang positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro.” Diterima.

**b. Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Perbedaan nilai *R square* dan *adjusted R square* adalah pada faktor koreksi (derajat bebas). *R square* tidak memiliki faktor koreksi sehingga jika dalam model, variabel bebas terus ditambah, maka nilainya akan terus membesar. Sementara itu, penambahan variabel bebas belum tentu menaikkan angka *adjusted*

*R square* sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel terikat (dependen) mampu dijelaskan oleh variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas tentu belum menjadi jaminan nilai *adjusted R square* meningkat.

**Tabel : 4.7 Koefisiensi Determinasi**

R	0,447
R Square	0,200
<i>Ajusted R Square</i>	0,177

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui R square sebesar 0.200 hal ini menunjukkan bahwa 20 % kontribusi dari variabel bebas X terhadap variabel Y1. Sedangkan sisanya 80 % merupakan pengaruh dari variabel lain.

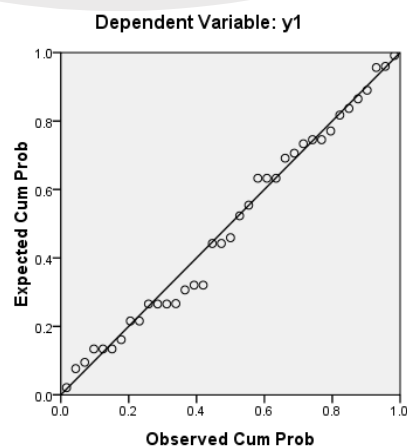
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

**Gambar 4.3 P. Plot**

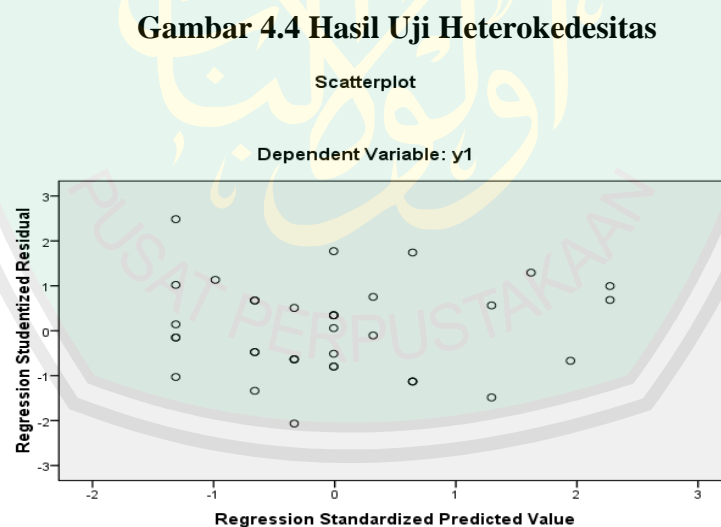
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian pengganggu yang berada antara satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi terhadap tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi variabel terikat. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Linieritas

**Tabel: 4. 8 Hasil Uji Linieritas**

Sig. Linearity	P
0.473	P > 0,05

Sumber: Data Diolah (2015)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji linieritas menunjukkan signifikansi dari Deviation from liniarity adalah 0.473. Artinya nilai ini lebih besar dari pada 0.05 (  $0.473 > 0.05$  ) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel kondisi sosial ekonomi linier dengan kemandirian siswa karena  $P > 0,05$ . Jika nilai signifikansi pada deviation from liniarity  $> 0.05$  menunjukkan arti hubungan antara variabel adalah linier. Jadi uji liniaritas terpenuhi.

### d. Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows yang dapat dilihat dari koefesien Durbin Watson. Untuk hasil statistik uji autokolerasi di sajikan dalam tabel berikut.

**Tabel : 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.177	3.55195	2.255

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y1

Sumber: Data Diolah (2015)

Nilai K menunjukkan jumlah variable bebas,  $N = 37$  (di mana merupakan jumlah responden).”angka di atas dapat di ketahui melalui daftatr tabel Durbin-Watson”.

$$\text{Nilai} = DU = 1,529$$

$$DL = 1,419$$

$$DW = 2,255$$

$$4 - DU = 4 - 1,529$$

$$= 2,470$$

$$4 - DL = 4 - 1,419$$

$$= 2,581$$

Dari perhitungan diatas diperoleh bawasannya DW berada di antara DU dan  $4 - DU$ , yaitu  $1,529 < 2,255 < 2,470$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

### 3. Pengujian Secara Parsial X Terhadap $Y_2$

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pervariabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa secara parsial.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t ini adalah  $H_0$  ditolak jika t hitung  $>$  t tabel dan signifikansinya  $<$  (0,05). Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan *SPSS versi 16,0 for windows*.

#### a. Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa

**$H_0$**  : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap keamndirian siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro

**Ha** : Ada pengaruh yang positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro

**Tabel : 4.10 Data Uji T (Parsial)**

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
terdapat pengaruh antara variabel x terhadap y <sub>2</sub>	(X)	2.642	0.021	2.030

Sumber: Data Diolah (2015)

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menggunakan uji parsial (Uji t) diperoleh t hitung sebesar 2.642 dengan nilai signifikansinya 0,021. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni  $2.642 > 2.030$  dengan tingkat signifikansinya  $0.021 < 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) hipotesis  $H_a$  berbunyi “Ada pengaruh yang positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro.” Diterima.

**b. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Perbedaan nilai *R square* dan *adjusted R square* adalah pada faktor koreksi (derajat bebas). *R square* tidak memiliki faktor koreksi sehingga jika dalam model, variabel bebas terus ditambah, maka nilainya akan terus membesar. Sementara itu, penambahan variabel bebas belum tentu menaikkan angka *adjusted R square* sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel terikat (dependen) mampu dijelaskan oleh variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas tentu belum menjadi jaminan nilai *adjusted R square* meningkat.

**Tabel : 4.11 Koefisiensi Determinasi**

R	0.408
R Square	0.166
<i>Ajusted R Square</i>	0.142

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui R square sebesar 0.166 hal ini menunjukkan bahwa 16,6 % kontribusi dari variabel bebas X terhadap variabel Y2. Sedangkan sisanya 83,4 % merupakan pengaruh dari variabel lain.

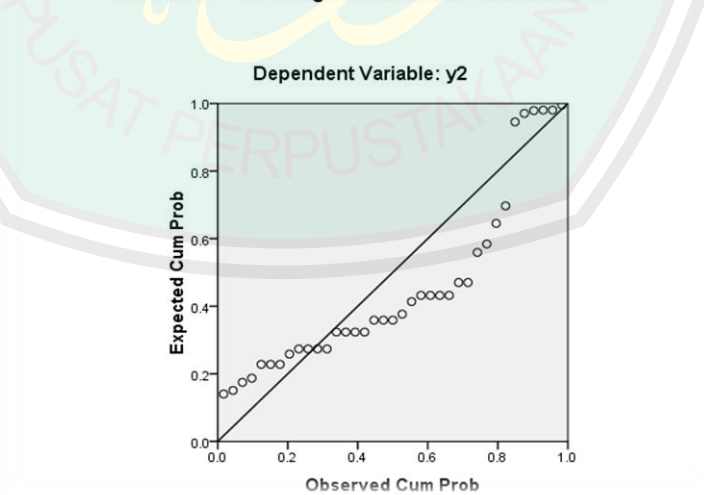
#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

**Gambar 4.5 P-Plot**

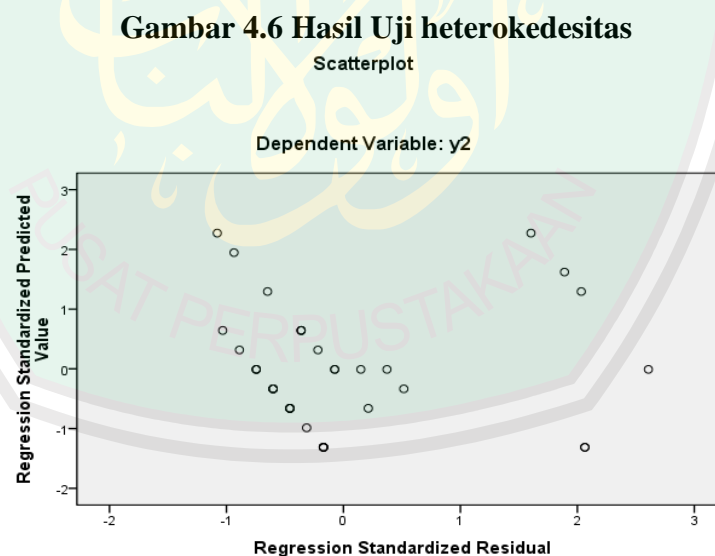
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian pengganggu yang berada antara satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi terhadap tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi variabel terikat. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Linieritas

**Tabel: 4. 12**  
**Hasil Uji Linieritas**

Sig. Linearity	P
0.301	P > 0,05

Sumber: Data Diolah (2015)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji linieritas menunjukkan signifikansi dari Deviation from liniarity adalah 0,301. Artinya nilai ini lebih besar dari pada 0.05 (  $0.301 > 0.05$  ) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel kondisi sosial ekonomi linier dengan prestasi belajar siswa karena  $P > 0,05$ . Jika nilai signifikansi pada deviation from liniarity  $> 0.05$  menunjukkan arti hubungan antara variabel adalah linier. Jadi uji liniaritas terpenuhi.

### d. Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows yang dapat dilihat dari koefisien Durbin Watson. Untuk hasil statistik uji autokolerasi di sajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.142	4.47432	1.639

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y2

Sumber: Data Diolah (2015)

Nilai K menunjukkan jumlah variable bebas,  $N = 37$  (di mana merupakan jumlah responden).”angka di atas dapat di ketahui melalui daftatr tabel Durbin-Watson”.

$$\text{Nilai} = DU = 1,529$$

$$DL = 1,419$$

$$DW = 1.639$$

$$4 - DU = 4 - 1,529$$

$$= 2,470$$

$$4 - DL = 4 - 1,419$$

$$= 2,581$$

Dari perhitungan diatas diperoleh bawasannya DW berada di antara DU dan  $4 - DU$ , yaitu  $1,529 < 1,639 < 2,470$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dimana  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2.954 > 2.030$ ) dan signifikansi  $p < \alpha$  ( $0.006 < 0.050$ ). Dan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aswadi, dimana pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendapatan, apalagi orang tua yang kondisi perekonomiannya cenderung kurang, mereka akan kurang mendukung atas kebebasan anaknya dibanding orang tua menengah keatas, mereka sangat mendukung dan membimbing anak kearah kebebasan dan mengenal diri untuk menjadi pribadi yang mandiri.<sup>1</sup> Menurut Hendra Surya, kehidupan keluarga dan kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.<sup>2</sup>

Dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang cenderung kurang, anak akan merasakan adanya kekangan dari orang tua sehingga anak menjadi tidak bisa mengembangkan kemampuannya dan tidak dapat belajar untuk menjadi pribadi

---

<sup>1</sup> Monks.dkk. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta ; Gajah Mada University press, 1992). Hal.272

<sup>2</sup> Surya, Hendra. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004).

yang mandiri, lain halnya dengan anak yang bersal dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang cukup, mereka akan diberikan kebebasan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan yang terbaik dengan maksud untuk mengembangkan pola pikir kreatif anak sehingga secara berkelanjutan akan terbentuk pribadi yang mandiri dari anak, Aswadi menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan pola pikir mereka terhadap sesuatu dan mendorong mereka untuk kreatif sehingga dapat dihubungkan bahwa kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan sangat erat sekali hubungannya dengan kemandirian.<sup>3</sup>

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan membantu anak untuk menjadi pribadi yang mandiri.

#### **B. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dimana  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  (  $2.654 > 2.030$  ) dan signifikasi  $p < \alpha$  (  $0.012 < 0.050$  ). Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati Mahmud yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah status sosial ekonomi orang tua, siswa yang status ekonomi orang tuanya tinggi menunjukkan nilai yang

---

<sup>3</sup> Ibid hal 272

lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah dari pada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah.<sup>4</sup> Sedangkan Menurut Oemar Hamalik “kurangnya biaya sangat mengganggu kelancaran belajar dan biaya umumnya diperoleh dari orang tua”.<sup>5</sup> Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi mempengaruhi prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

Keluarga yang mempunyai pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lainnya sehingga anak akan termotivasi dalam belajar. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya hal ini dapat menurunkan semangat anak untuk belajar. Dengan kata lain keadaan sosial ekonomi orang keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan dan pendidikan siswa disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga misalnya keluarga yang ekonominya tinggi, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh siswa di dalam keluarganya lebih luas, sehingga mempunyai kesempatan yang lebih luas, sehingga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh sarana dan fasilitas belajar yang menunjang pendidikan siswa. Berbeda dengan keluarga yang kondisi sosial ekonomi orang tua rendah, biasanya akan menghambat perkembangan belajar siswa. Selain itu dengan kondisi sosial

---

<sup>4</sup> Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: BPFE, 1990). Hal .87

<sup>5</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bani Aksara, 2002) . hal 177

ekonomi yang tinggi, orang tua juga akan mampu untuk memberikan nafkah kepada anaknya. Karena memberikan nafkah kepada anak merupakan kewajiban dari orang tua. Nafkah disini tidak hanya nafkah bentuk makanan, tetapi juga biaya untuk pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at-Thalaq ayat 7 :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦٓ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ  
 اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

*“hendaklah orang yang mampu memberikan nafkah menurut kemampuannya dan orang yang disempitkan rizkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulbeban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (at-Thalaq: 7).<sup>6</sup>*

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah ada dan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan membantu siswa dalam proses belajar sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan optimal kemudian secara berkelanjutan dapat mempengaruhi siswa tersebut mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Word

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS for Windows Release 16.00 maka disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro tahun ajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga maka semakin tinggi kemandirian siswa, begitu pula sebaliknya.
2. Ada pengaruh positif signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro tahun ajaran 2015/2016 . Hal ini berarti semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar.

1. **Bagi Guru**

Dengan terbuiktinya adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa, maka guru maupun pihak sekolah wajib memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa yang berasal dari keluarga yang kondisi sosial ekonominya rendah

agar dapat menjadi anak yang mandiri dan mempunyai prestasi yang membanggakan.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan memotivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan kondisi sosial ekonomi dan prestasi belajar siswa supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1998. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta:PT Bina Aksara.
- A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bagong, Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak* . Jakarta:Kencana
- Buchari, Alma. 2009. *Pengantar Statistik* . Bandung : Alfabeta
- Chaplin. 1993. *Kamus Psikologi*. Jakarta ; Rajawali Press
- Dadang, Supardan. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial* .Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Fuad, Ihsan. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bani Aksara.
- Hirata, Andrea. 2006. *Laskar Pelangi*. Jogjakarta; PT. Bentang Pustaka
- Imam, Gozhali. *aplikasi analisis multivariate dengan progam SPSS .2012*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- K. Perker, Deborah. 2006. *Menumbuhkan kemandirian dan Harga diri anak*. Jakarta; Prestasi Pustakaraya.
- Mahmud, Dimiyati.1990. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Terapan*.Jogjakarta; BPFE
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Muhibin, Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Musbikin, Imam.2009. *Mengapa Anakku Malas Belajar?*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Monks.dkk. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta ; Gajah Mada University Press.

- Nana, Saodih. 2010 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko & Susanto, 2007. *Sosiologi* .Jakarta: Kencana.
- Robert, Slavin. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Syaiful, Bahri, Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Soerjono, Soekanto. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, 2008. *Konseling Keluarga (Family Conseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, 2008. *Penilaian Proses Belajar Mengajar* .Jakarta: PT Rosda Karya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Hendra. 2004. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Thamrin, Nasution,. 1989. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia .
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tulis Winarsuna, 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang UMM Pres.
- Tu'u, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo).
- Zainal, Arifin, 1988. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*(Bandung: Remaja Karya).
- <http://edukasi.kompasiana.com/2014/12/09/kondisi-pendidikan-bangsa-indonesia616926.html>.

[http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/10/24/58003/tingginya\\_jumlah\\_anak\\_putus\\_sekolah/#.Ve1XZ9JViko](http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/10/24/58003/tingginya_jumlah_anak_putus_sekolah/#.Ve1XZ9JViko).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Buruh>.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai\\_Negeri](http://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai_Negeri).

<http://bojonegorokab.bps.go.id/index.php>.

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22748-BAB%20.pdf>.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1849/2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

21 September 2015

Kepada  
Yth. Kepala MAN 1 Bojonegoro  
di  
Bojonegoro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Addib Qonumi  
NIM : 11130009  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)  
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016  
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi Keluarga terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Dr. Sulalah, M.Ag

0651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan IPS
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO**

Jl. Monginsidi No. 160 Bojonegoro Telp. (0353) 881320  
Website: [www.man1bojonegoro.com](http://www.man1bojonegoro.com) Email : [info@man1bojonegoro.com](mailto:info@man1bojonegoro.com)

**SURAT KETERANGAN**  
NO. Ma. 15.40/ PP.00.9/ *slg* /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD ADDIB QONUMI  
NIM : 11130009  
Program Studi/ Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ( P.IPS)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Benar-benar melaksanakan penelitian/ pencarian data untuk menyusun Skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro :

Pada tanggal : 11 – 31 Oktober 2015  
Judul Penelitian : **PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI-IPSI MAN 1 BOJONEGORO.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 9 Nopember 2015.



**H. MAS ULIN, M.Pd.I**  
1961 0714 198903 1 002



**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ahmad Addib Qonumi  
NIM : 11130009  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Dosen pembimbing : Ni'matuz Zuhro, M. Si  
Judul : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro

NO	TANGGAL	HASIL YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN
1.	30-04-2015	Revisi proposal dan judul skripsi	1.
2.	13-05-2015	Revisi bab I, II, III	2.
3.	05-05-2015	Acc Seminar Proposal	3.
4.	07-07-2015	Revisi bab 1,II,III,	4.
5.	08-09-2015	Konsul indikator dan angket	5.
6.	23-09-2015	Revisi angket setelah uji validitas	6.
7.	19-10-2015	Konsul hasil penelitian,	7.
8.	21-10-2015	Acc kompre dan revisi revisi bab III, IV, V, VI	8.
9.	11-11-2015	Revisi keseluruhan	9.
10.	12-11-2015	Acc semhas	10.

Malang, 13 November 2015

Mengetahui  
Dekan FITK

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP: 195504031998031002

**Lampiran : 1**

Angket Penelitian

**Angket Penelitian****“ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro “****❖ Pertanyaan tentang kondisi sosial ekonomi orang tua**

1. Tingkat pendidikan formal terakhir ayah anda adalah ?
  - a. Sarjana
  - b. Program diploma
  - c. SMA sederajat
  - d. SMP sederajat
  - e. SD/Tidak lulus
2. Tingkat pendidikan formal terakhir ibu anda adalah?
  - a. Sarjana
  - b. Program diploma
  - c. SMA sederajat
  - d. SMP sederajat
  - e. SD/Tidak lulus
3. Pekerjaan ayah anda adalah ?
  - a. PNS
  - b. Wiraswasta
  - c. Petani
  - d. Buruh
  - e. Lain-lain
4. Apa Pekerjaan Ibu anda ?
  - a. PNS
  - b. Wiraswasta
  - c. Petani
  - d. Buruh
  - e. Lain-lain
5. Pendapatan ayah anda dari pekerjaan tetap adalah?
  - a. > Rp. 3.500.000.-
  - b. Rp.2.500.000.- s/d Rp. 3.500.000.-
  - c. Rp.1.500.000.- s/d Rp. 2.500.000.-
  - d. Rp.1.500.000.- s/d Rp. 500.000,-
  - e. < Rp.500.000,-
6. Pendapatan ibu anda dari pekerjaan tetap adalah?
  - a. > Rp. 3.500.000.-

- b. Rp.2.500.000.- s/d Rp. 3.500.000.-
  - c. Rp.1.500.000.- s/d Rp. 2.500.000.-
  - d. Rp.1.500.000.- s/d Rp. 500.000,-
  - e. < Rp.500.000,-
7. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati keluarga
- a. Milik sendiri
  - b. Kontrak
  - c. Milik orang tua
  - d. Milik orang lain
  - e. Lain-lain

### **Petunjuk Pengisian Angket**

1. Ada beberapa pernyataan yang harus anda jawab. Di sini tugas anda adalah memilih salah satu jawaban dari 4 pilihan jawaban yang tersedia dengan tanda (X), namun jika anda ingin mengubah jawabannya maka lingkari pada jawaban yang salah dan beri tanda (X) pada jawaban yang anda pilih.
2. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban yang anda berikan sangat membantu saya, karena itu kerjakan dengan serius.
4. Berikan jawaban yang sesuai dengan diri anda.
5. Setiap jawaban yang anda berikan tidak ada yang benar ataupun salah.
6. Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada pernyataan yang terlewati atau kosong.

***Selamat Mengerjakan dan Terimakasih***

**Nama :**

**Kelas :**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa yakin dengan hasil usaha sendiri dalam mencapai prestasi di sekolah				
2	Saya mampu mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan saya didepan orang lain				
3	Bagi saya menjabat suatu kepengurusan merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi				
4	Saya mampu menolak keinginan orang lain yang bisa membawa saya pada perbuatan yang salah				
5	Dalam melakukan suatu hal, saya seringkali tidak menunggu perintah dari orang lain				
6	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan yang berbeda dari teman-teman lainnya				
7	Saya telah membuat rencana untuk masa depan saya				
8	Saya tidak ingin terpengaruh orang lain dalam mengambil suatu keputusan				
9	Saya seringkali menyelesaikan masalah sendiri sampai tuntas, tanpa bantuan orang lain				
10	Sebelum memutuskan suatu masalah, saya memikirkan apa akibatnya				

**Lampiran 2 :**

Hasil Angket

Variabel X

Res/soal	1	2	3	4	5	6	7	jumlah
1	3	3	3	3	3	3	4	22
2	3	3	3	3	3	3	3	21
3	2	2	3	3	3	3	3	19
4	2	2	3	3	3	3	3	19
5	2	2	3	3	3	3	3	19
6	2	2	4	4	4	3	3	22
7	3	3	4	4	4	4	3	25
8	2	2	3	3	3	3	3	19
9	2	2	4	4	3	4	3	22
10	2	2	3	3	3	3	3	19
11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	2	2	4	4	4	4	3	23
13	3	3	4	4	4	3	3	24
14	3	3	4	3	3	3	4	23
15	2	2	4	3	3	3	3	20
16	2	2	4	4	3	3	3	21
17	2	3	3	3	4	4	3	22
18	3	3	4	4	3	3	3	23
19	3	3	3	3	3	3	3	21
20	3	3	2	2	4	4	4	22
21	3	4	4	4	4	4	4	27
22	3	4	4	4	4	4	4	27
23	3	3	3	3	3	4	4	23
24	3	3	4	4	4	3	3	24
25	3	3	4	4	4	4	3	25
26	3	1	3	3	3	3	3	19
27	3	4	5	5	5	4	4	30
28	3	3	4	4	3	3	3	23
29	3	3	4	4	3	3	3	23
30	3	5	5	5	4	4	3	29
31	3	3	3	3	3	4	4	23
32	3	2	3	3	3	3	4	21
33	3	3	4	4	3	3	3	23
34	3	4	3	3	4	4	4	25
35	3	4	4	4	4	3	3	25



36	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40



### Lampiran : 3

#### a. Uji Validitas Menggunakan Validitas *Corrected Item to Total Correlation*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	53.1081	32.099	.541	.888
butir2	52.9730	30.416	.483	.893
butir3	52.2162	30.841	.551	.888
butir4	52.2703	31.147	.501	.890
butir5	52.3243	31.003	.558	.887
butir6	52.4324	33.308	.334	.894
butir7	52.5135	32.701	.469	.890
butir8	52.5405	32.755	.472	.890
butir9	52.5405	32.366	.479	.890
butir10	52.5405	32.366	.479	.890
butir11	52.5676	33.086	.364	.893
butir12	52.7027	31.270	.738	.882
butir13	52.6486	31.012	.726	.882
butir14	52.5135	30.757	.681	.883
butir15	52.5135	30.757	.681	.883
butir16	52.5135	30.757	.681	.883
butir17	52.4865	31.090	.616	.885

Variabel X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	20.2973	7.715	.511	.809
VAR00002	20.1622	6.029	.672	.783
VAR00003	19.4054	6.859	.587	.797
VAR00004	19.4595	6.700	.629	.789
VAR00005	19.5135	6.590	.719	.773
VAR00006	19.6216	7.686	.537	.806
VAR00007	19.7027	8.270	.337	.831

Variabel Y<sub>1</sub>

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.5135	13.757	.394	.908
VAR00002	29.5135	13.146	.506	.903
VAR00003	29.5135	13.146	.506	.903
VAR00004	29.5405	13.477	.426	.907
VAR00005	29.6757	12.503	.762	.888
VAR00006	29.6216	12.075	.827	.883
VAR00007	29.4865	11.812	.797	.884
VAR00008	29.4865	11.812	.797	.884
VAR00009	29.4865	11.812	.797	.884
VAR00010	29.4595	11.922	.753	.887

**Lampiran: 4 Reliabilitas**

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.824	7	.903	10



**Lampiran 5 : Daftar Nilai**

No	Nama	Nilai Rata-rata
1	ARDIMAS RAHMA ARTANTO	75
2	ARIF LINTANG JOHAR	75
3	ARUM PUSPITASARI	85
4	AULA FACHRUN NISA	75
5	AULIYA SOFIKHATIN	75
6	DEWI SRI WAHYUNI	75
7	DEWI WULANSARI	75
8	DIAN PUJI LESTARI	75
9	DIESTI AMARA CITA DELLA	80
10	DIYAH NUR AFIFAH	75
11	FATMA IYMAYANTI	75
12	HAPPY AYU BRILIANA	80
13	HUSNUL KHOTIMAH	75
14	ILHAM SUPRAYOGA	75
15	ILMAN OKTAVA	75
16	M.AULIYAUN N	75
17	M.ZAENAL MUTTAQIN	75
18	M.ZAENAL MUSTOFA	75
19	M.NAZA IRSADUL IBAD	75
20	MAHFUD TAUFIKURROHMAN	75
21	MELISA FIRMA SALSABILA	90
22	MOCH.CHANDRA ADITYA	78
23	NUR HIDAYAH	79
24	PRAMITA AGUSTIN	78
25	RAFI NURWAHYU W	78
26	RENALDA ADE JULIANT	85
27	RIZANUL KAFIDAH	90
28	ROICHATUN JANNAH	90
29	SEPTI WULANDARI	78
30	SILFIYAH IMROATUN	78
31	SISCA PUJI LESTARI	78
32	SITI FAUXIYATUN NIKAMAH	78
33	SITI NUR MAY MUNAWAROH	75
34	SITI UMI ROMADHONI	78
35	SRI DAMIYATI	78
36	UMI KULSUM	78
37	VILLA TAMARA	90

## Lampiran : 6

### Regresi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kemandirian Siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.177	3.55195

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.103	1	110.103	8.727	.006 <sup>a</sup>
	Residual	441.572	35	12.616		
	Total	551.676	36			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

b. Dependent Variable: Kemandirian Siswa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.687	4.481		4.394	.000
	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	.570	.193	.447	2.954	.006

a. Dependent Variable: Kemandirian Siswa

## Lampiran : 7

### Regresi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.142	4.47432

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.748	1	139.748	6.981	.012 <sup>a</sup>
	Residual	700.684	35	20.020		
	Total	840.432	36			

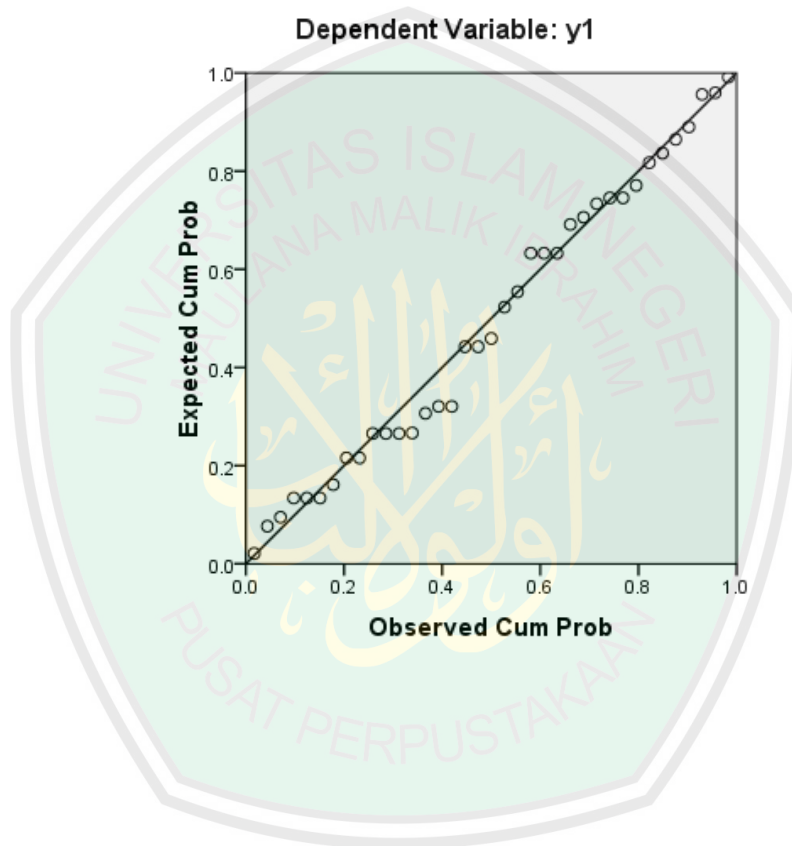
a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

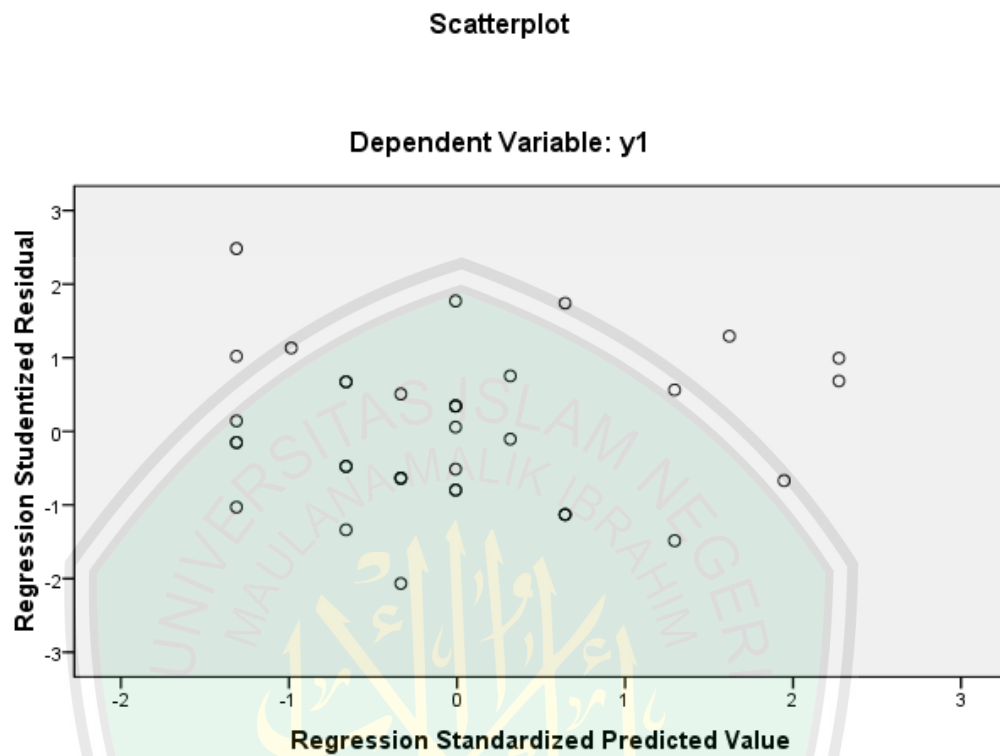
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.566	5.644		11.262	.000
	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	.642	.243	.408	2.642	.012

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

**Lampiran 8 :****Asumsi Klasik  $x$ - $y_1$** **a. uji normalitas****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

### b. uji heterokedasitas



### c. uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y1 * x	Between	(Combined)	222.667	10	22.267	1.760	.120
	Groups	Linearity	110.103	1	110.103	8.701	.007
		Deviation from Linearity	112.564	9	12.507	.988	.473
	Within Groups		329.008	26	12.654		
	Total		551.676	36			

#### d. uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

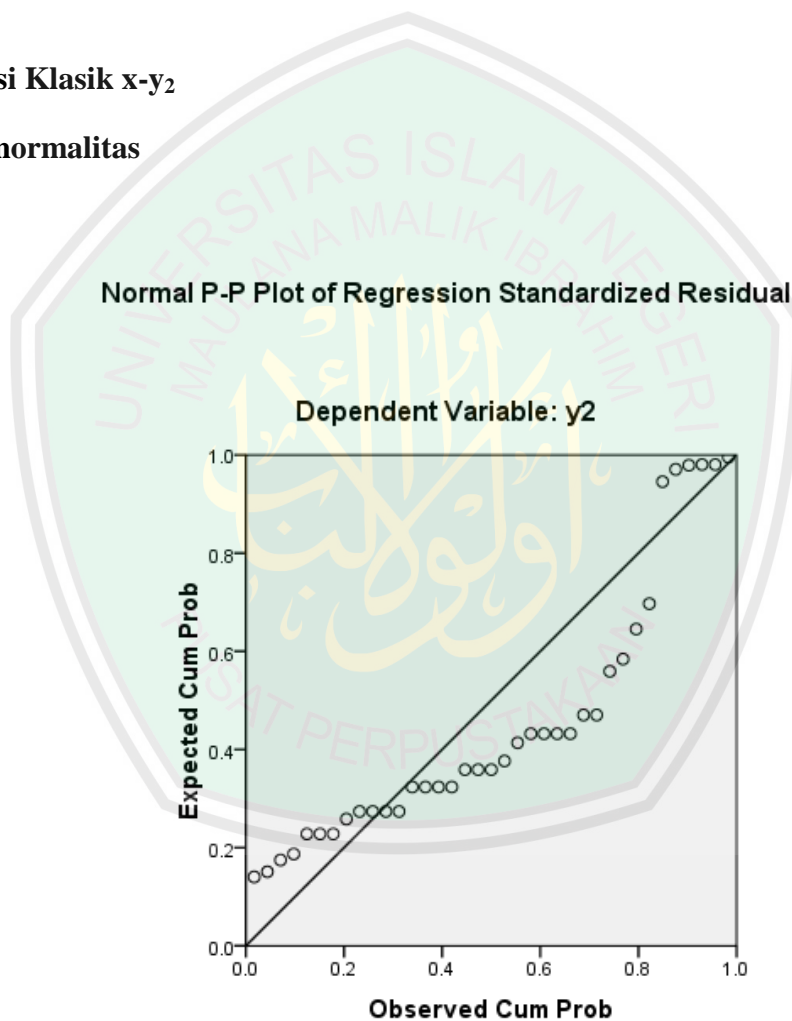
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.177	3.55195	2.255

a. Predictors: (Constant), x

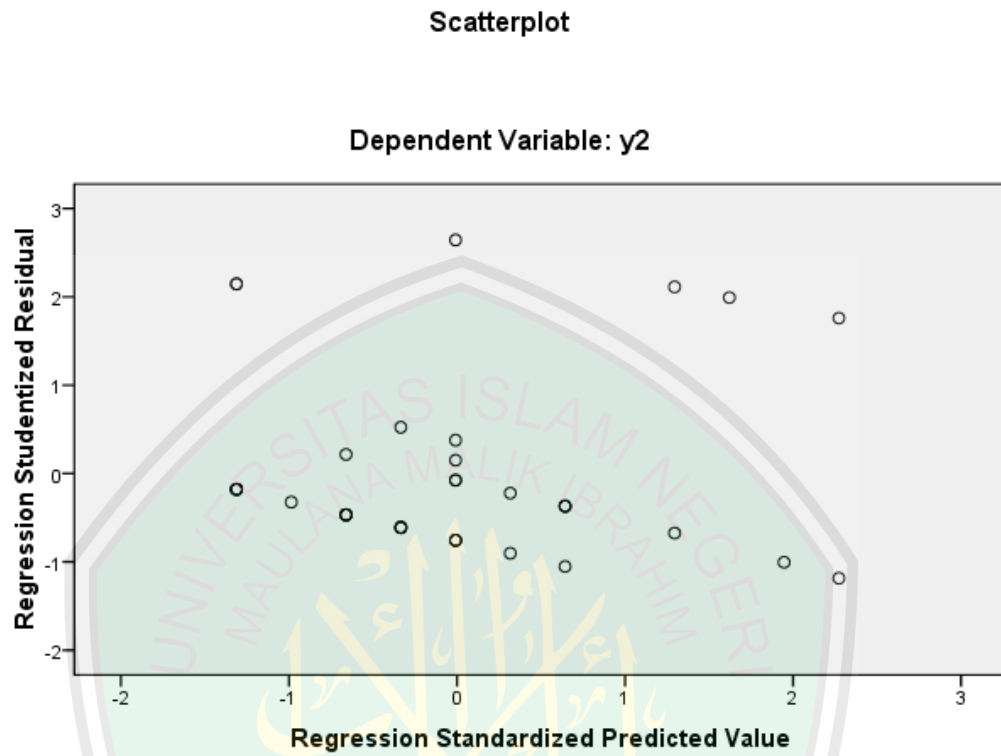
b. Dependent Variable: y1

#### Asumsi Klasik x-y<sub>2</sub>

##### a. uji normalitas



**b. uji heterokedasitas**



**c. uji linearitas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y2 * x	Between Groups (Combined)	353.149	10	35.315	1.884	.095
	Linearity	139.748	1	139.748	7.457	.011
	Deviation from Linearity	213.401	9	23.711	1.265	.301
	Within Groups	487.283	26	18.742		
	Total	840.432	36			

**d. uji autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.142	4.47432	1.639

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y2



### Lampiran : 9

#### Jabaran Variabel dan Sub Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Kondisi sosial ekonomi keluarga (x)	Tingkat pendidikan orang tua	Pendidikan formal orang tua	Angket
	Pekerjaan orang tua	Pekerjaan tetap orang tua	
	Pendapatan orang tua	Pendapatan pekerjaan pokok orang tua	
	Status ekonomi orang tua	Jumlah harga barang yang dinilai ekonomis yang dimiliki	
Kemandirian (y2)	Kemampuan memikul tanggung jawab	Kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas Mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya Kemampuan menjalankan peran baru Memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak	Angket
	Independensi	Tidak membutuhkan arahan orang lain Memiliki rasa percaya pada diri sendiri Kemampuan mengurus diri sendiri Menyelesaikan masalah sendiri	
	Otonomi	Menentukan keputusan sendiri Memikirkan akibat-akibat dari suatu	

		tindakan Keterampilan memecahkan masalah sendiri	
Hasil belajar (y2)		Nilai rata-rata uts semester 1 kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2015/2016	Dokumentasi





**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Ahmad Addib Qonumi

NIM : 11130009

Tempat Tanggal Lahir: Bojonegoro, 29 Juni 1993

Fak./Jur./Prog.studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Sosial

Tahun Masuk : 2011

Alamat Rumah : Desa Jampet, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro



Malang, 15 November 2015

Mahasiswa